

**PENGUNAAN MAKSIM KESOPANAN
DALAM TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF
PADA SERIAL DRAMA OSEN**

SKRIPSI

OLEH

GIGIH CAHYO PRIBADI

105110200111047



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015

**PENGUNAAN MAKSIM KESOPANAN
DALAM TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF
PADA SERIAL DRAMA OSEN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi salah satu Persyaratan
dalam Memperoleh *Gelar Sarjana Sastra***

OLEH

**GIGIH CAHYO PRIBADI
105110200111047**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Gigih Cahyo Pribadi
NIM : 105110200111047
Program Studi : S1 Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 4 Februari 2015

Gigih Cahyo Pribadi
NIM. 105110200111047

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Gigih Cahyo Pribadi telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 4 Februari 2015

Pembimbing I

Nadya Inda Syartanti, M.Si.

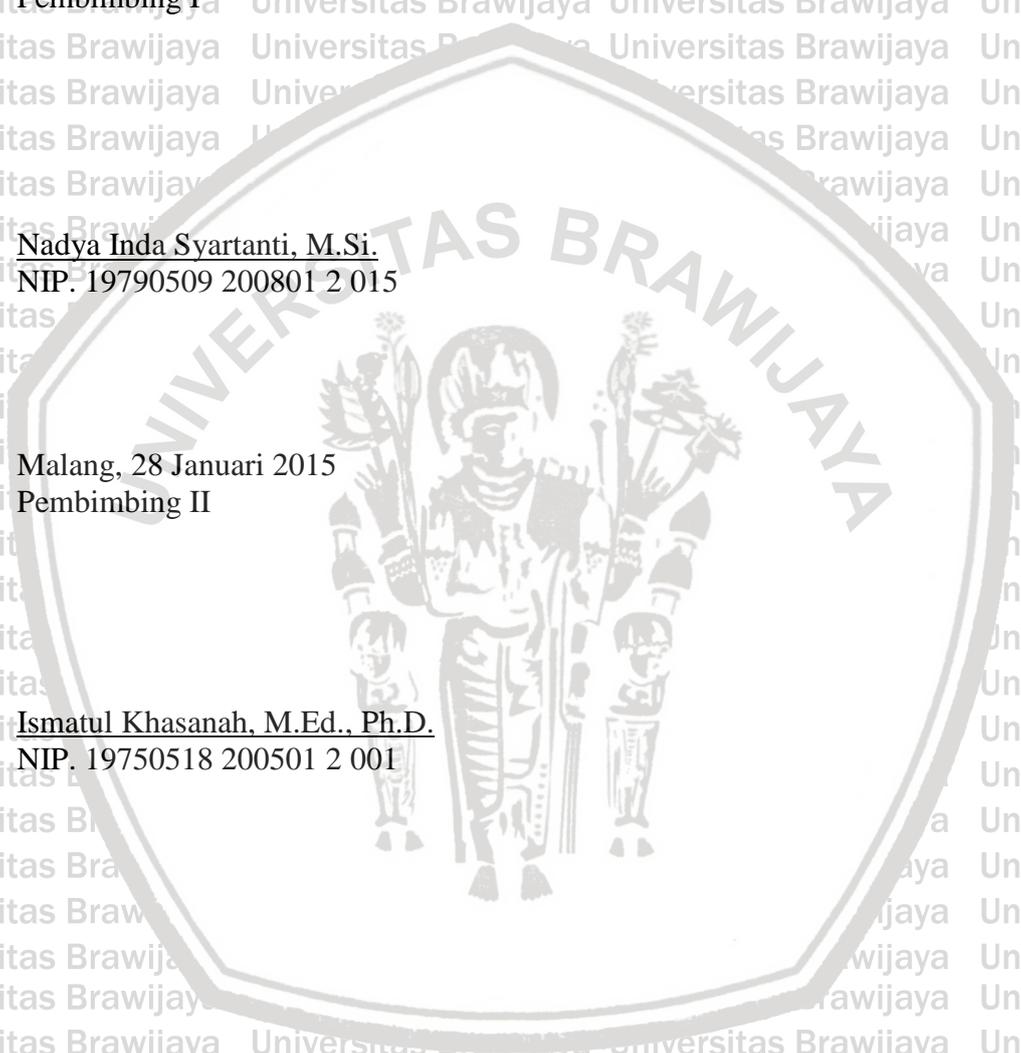
NIP. 19790509 200801 2 015

Malang, 28 Januari 2015

Pembimbing II

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Gigih Cahyo Pribadi telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Agus Budi Cahyono, M.Lt., Penguji
NIK. 720811 121 1 0103

Nadya Inda Syartanti, M.Si., Pembimbing I
NIP. 19790509 200801 2 015

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D., Pembimbing II
NIP. 19750518 200501 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M. Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

要約

ギギー・チャョー・プリバディ. 2015. ドラマシリーズ「おせん」の中
の発話行為表現における格言の使用に関する研究. ラウイジャヤ大学日本文学
科

指導教官 : (I) ナディア・インダ・シャルタンティ
(II) イスマトゥル・ハサナー

キーワード : 語用論、発話内行為の表現、格言、ドラマシリーズ.

人間は、コミュニケーションをするために言語が必要である。礼儀格言
は発話内行為の規則である。そのため、この研究は南雲聖一と茂山佳則と
久保田充のドラマシリーズ「おせん」の言語的語用論を用いた分析である。
彼らが伝えたい目標と目的を実現するために他の誰かによって実行される
発話行為における格言の使用を議論する。研究を容易にするために、筆者
は以下のような問題に定式化する。それは、(1) ドラマシリーズ「おせん」
における発話内発話行為の種類は何か。(2) ドラマシリーズ「おせん」に
おけるに発話内発話行為での礼儀格言の使用はどうであるか。

この研究の中で Bach と Harnish の理論を使う。Bach と Harnish によれば
(1993:15), 発話行為表現は相手に気持ちを表す。発話行為表現の種類は
感謝の行為、謝罪の行為、祝福する行為、弔う行為、挨拶の行為、希望、
受諾行為、拒絶する行為である。

本研究は定量定性的な方法分析を使う対象になったデータは、南雲聖一
と茂山佳則と久保田充のドラマシリーズ「おせん」である。結果としては
52 のデータが見つかった、それは (1) 謝罪の行為は 10 データ、(2) 希望
行為は 3 データ、(3) 挨拶の行為は 10 データ、(4) 受諾行為は 11 デ
ータ、(5) 拒絶する行為は 11 データ、(6) 祝福する行為は 6 データ、(7) 弔
う行為は 2 データである。発話行為表現に礼儀格言は 54 データがある。

これからの研究では、この対象とは議論をさらに深く踏み込んだ研究が
あるだろう。例えば、命令発話行為の観点を格言に沿った研究する。それ
以外の場合は、異なる対象について、同じデータを研究することができる。

ABSTRAK

Pribadi, Gigih Cahyo. 2015. **Penggunaan Maksim Kesopanan Dalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Serial Drama Osen**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (I) Nadya Inda Syartanti (II) Ismatul Khasanah

Kata Kunci : Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif, Maksim Kesopanan, Serial Drama.

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Penggunaan maksim sopan santun merupakan kaidah dalam tindak tutur. Oleh karena itu, penelitian ini membahas penggunaan maksim kesopanan dalam tindak tutur ilokusi ekspresif dalam serial drama Osen karya Seiichi Nagumo, Mitsuru Kubota, Yoshinori Shigeyama yang membahas salah satu cabang ilmu linguistik yaitu pragmatik.. Untuk mempermudah penelitian maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut: (1) Apa saja tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam serial drama Osen?. (2) Bagaimana penggunaan maksim kesopanan yang digunakan dalam tindak tutur ilokusi ekspresif pada serial drama Osen?

Teori tindak tutur ilokusi ekspresif yang digunakan penelitian ini adalah teori dari Bach dan Harnish. Menurut Bach dan Harnish (1993:15), jenis tindak ilokusi ekspresif (*acknowledgment*) mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diteliti berupa film Osen karya Seiichi Nagumo, Mitsuru Kubota, Yoshinori Shigeyama. Keseluruhan data temuan berjumlah 52 data, diantaranya adalah (1) ilokusi ekspresif meminta maaf 9 data, (2) tindak ilokusi ekspresif harapan 3 data, (3) tindak ilokusi ekspresif salam 10 data, (4) tindak ilokusi ekspresif penerimaan 11 data, (5) tindak ilokusi ekspresif penolakan 11 data, (6) tindak ilokusi ekspresif mengucapkan selamat 6 data, (7) tindak ilokusi belasungkawa ada 1 data. Sedangkan untuk maksim kesopanan keseluruhan data berjumlah 54 data. Pada penelitian selanjutnya diharapkan akan ada yang meneliti lebih mendalam dengan objek yang sama namun dengan pembahasan yang berbeda. Misalnya meneliti dari segi tindak tutur ilokusi direktif beserta jenis maksim yang diteliti. Selain itu dapat juga meneliti dengan objek yang berbeda namun tema yang sama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa kerana berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Maksim Kesopanan Dalam Tindak Tutur Ekspresif Pada serial Drama Osen.

Penyusunan skripsi ini merupakan suatu syarat wajib untuk mendapatkan gelar sarjana sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada Ibu Nadya Ina Syartanti, M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Ismatul Khasanah M.Pd., M.Ed., Ph.D selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya demi membimbing penulisan skripsi ini dengan benar hingga selesai. Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan masukan yang bermanfaat untuk penulisan skripsi ini serta ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada *native speakers* yaitu Bapak Iizuka Tasuku atas kesediannya untuk memeriksa penulisan abstrak dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga tercinta, Ibu, Bapak, Kakak penulis atas doa dan dukungan moril maupun materiil yang telah begitu banyak diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Brawijaya.

Selain itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman - teman yang telah memberikan bantuan, saran serta kritik dan dorongan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga teman teman di FIB Universitas Brawijaya yang telah banyak memberikan pengalaman hidup kepada penulis selama ini. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penulisan selanjutnya. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang FIB Universitas Brawijaya untuk penulisan selanjutnya.

Malang, 4 Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Istilah Kunci	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pragmatik	9
2.2 Tindak Tutur	10
2.4 Tindak Tutur Illokusi	15
2.5 Tindak Tutur Ekspresif	17
2.5 Prinsip Kesopanan	25
2.6 Peristiwa Tutur	32
2.7 Penelitian Terdahulu	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Sumber Data	37
3.3 Pengumpulan Data	33
3.4 Analisis Data	40
BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	43
4.2 Pembahasan	44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

64

LAMPIRAN

66



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (ア) i	う (ア) u	え (ア) e	お (ア) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (ス) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シユ) shu	しよ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jyo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂヨ) dyo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo		
ん (ン) n				

つ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal : pp / tt / kk / ss

Bunyi panjang あ → a ; い → i ; う → u ; え → e ; dan お → o

Partikel は → wa

Partikel を → wo

Tanda pemanjangan vokal (ー) mengikuti vokal terakhir → aa ; ii ; uu ; ee ; oo

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Temuan Jenis Tindak Ilokusi Ekspresif	43
2. Data Temuan Maksim Kesopanan Tindak Ilokusi Ekspresif.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae	66
2. Data Temuan	67
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungan masyarakat.

Komunikasi dapat dilakukan oleh manusia melalui bahasa. Komunikasi dapat dilakukan manusia melalui bahasa. Kridalaksana (dalam Chaer, 2003: 32)

menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Kata *arbitrer* mengandung arti manasuka. Tetapi istilah arbitrer disini adalah tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa (yang berwujud bunyi) dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut (Chaer 1994:45). Yang dimaksud dengan arbitrer adalah tidak adanya hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkannya. Dengan kata lain, hubungan antara bahasa dan wujud bendanya hanya didasarkan pada kesepakatan di dalam masyarakat yang bersangkutan.

Misalnya, lambang bahasa yang berwujud bunyi kuda dengan rujukannya yaitu seekor binatang berkaki empat yang biasa dikendarai, tidak ada hubungannya sama sekali, tidak ada ciri alamiahnya sedikit pun. Menurut Chaer (1995 : 15), bersistem artinya susunan yang teratur berpola berbentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Bahasa terdiri atas unsur-unsur yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk suatu kesatuan. Bahasa selain bersifat

sistematis juga bersifat sistemis, artinya bahasa itu tidak bersistem tunggal melainkan terdiri atas beberapa subsistem yakni subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2002:25) yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi Antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan demikian dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Bahasa selalu muncul dalam bentuk tindakan atau tingkah tutur individual. Karena itu setiap struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur.

Tindak tutur merupakan suatu bentuk tindakan dalam suatu konteks situasi tutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (2006:82) yang menyatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan lewat tuturan, dan secara umum diberi label yang lebih khusus misalnya, permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam peristiwa tutur banyak dilihat pada tujuan peristiwanya dan pada tindak tutur dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur atau peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses yakni proses komunikasi.

Searle (dalam Wijana, 1996:17) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak ilokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut, peneliti mengambil tindak tutur ilokusi, sebab tindak tutur ilokusi sulit diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan petutur atau lawan tutur.

Menurut Wijana (1996:18) tindak tutur ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Tindak tutur ini biasanya mempunyai makna tersirat dalam ucapan penutur. Berdasarkan kategori Searle, tindak tutur yang berfungsi mengungkap dan mengutarakan sikap psikolog penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan lain-lain. Tindak tutur ilokusi yang akan penulis teliti adalah tentang tindak tutur ilokusi ekspresif. Teori yang penulis gunakan yang menjadi dasar penelitian tindak tutur ilokusi ekspresif ini adalah teori dari Bach dan Harnish (1979).

Menurut Bach dan Harnish (dalam Ibrahim, 1993:15), jenis tindak ilokusi ekspresif (*acknowledgment*) mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas atau yang murni. Ekspresif (*acknowledgment*) dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: *apologize* (permintaan maaf), *condole* (ucapan ikut berduka), *bid* (harapan), *greet* (mengucapkan salam), *accept* (penerimaan), *reject* (menolak), *congratulate* (mengucapkan selamat). Dari

pengertian teori tindak tutur di atas, penulis akan mengkaitkan penggunaan prinsip kesopanan dengan tuturan ekspresif.

Penelitian ini difokuskan pada maksim kesopanan yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif dalam serial drama *Osen*. Maksim merupakan kaidah yang cukup penting karena kaidah kebahasaan tersebut di dalam interaksi lingual, kaidah-kaidah tersebut juga mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Selain itu maksim juga disebut sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Maksim-maksim tersebut menganjurkan agar kita mengungkapkan keyakinan-keyakinan dengan sopan dan menghindari ujaran yang tidak sopan, maksim tersebut juga mendiskripsikan tentang hubungan emosional yang terjadi antara petutur dan lawan tutur. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Leech (1993:121) prinsip kesopanan memiliki beberapa maksim, yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kemurahan (*generosity maxim*), maksim penerimaan (*approbation maxim*), maksim kerendahhatian (*modesty maxim*), maksim kecocokan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Prinsip kesopanan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*). Diri sendiri adalah penutur, dan orang lain adalah lawan tutur (Dewa Putu Wijana, 1996).

Objek penelitian yang dikaji adalah drama Jepang. Terdapat berbagai macam jenis media yang berisi komunikasi dan percakapan, seperti film, drama, teks percakapan, dan lain sebagainya. Namun, selaras dengan konsep penelitian, penulis memilih drama sebagai bahan objek kajian penelitian, karena dalam drama

akan banyak ditemukan tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif yang mengaplikasikan maksim kesopanan yang bisa dianalisa lebih lanjut.

Drama yang akan digunakan sebagai bahan penelitian berjudul “Osen” drama yang mengangkat tema kehidupan sehari-hari sebagai pemilik restoran beserta karyawannya ini memperoleh rating yang cukup tinggi dan menjadikan pemeran utamanya, Aoi Yuu dan Uchi Hiroki mendapatkan penghargaan sebagai aktris dan aktris pendukung terbaik dalam *Television Drama Academy Awards*.

Bahasa yang digunakan dalam drama ini adalah bahasa Jepang yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif di dalamnya, termasuk maksim kesopanan. Salah satu contoh percakapan dalam subtitle drama berikut ini:

美濃八	: 今日はちょっとよせ豆腐 こさえてみたんです。
Minohachi	: <i>kyou ha chotto yose tofu kosaete mitandesu.</i>
Minohachi	: Hari ini aku membuat tahu Yose.
半田線	: あっよせ豆腐！どれどれ…。いただきます。清さん 冬ちゃん家の吟醸あつたつよ。あ～！うまい。
HandaSen	: <i>Oyyosetofu! Doredore...itadakimasu. Sei san fuyuchan ie no kinjou attayyo. Aaa,,umai.</i>
HandaSen	: Oh tahu yose! Coba kulihat..selamat menikmati..Sei sankita masih mempunyai sake Ginjou dengan Fuyu Chan kan.. <u>aaaa,, nikmatnya..</u>
美濃八	: <u>いいえ。</u>
Minohachi	: <u>Iie..</u>
Minohachi	: <u>Eggak kok...</u>

(Osen/1/00:10:17 - 00:10:21)

Percakapan tersebut terjadi antara Osen dan pegawai Kedai (Minohachi san). Peristiwa tutur ini terjadi ketika Osen baru datang ke kedai tersebut dan bertemu dengan Minohachi San yang sedang menjelaskan tentang *slow tofu*. Slow tofu yang dimaksudkan adalah slow food tidak dipahami oleh Osen. Minohachi san pun langsung memberikan sampel makanan kepada Osen. Osen pun sangat senang

dan memuji Minohachi San. Percakapan ini merupakan peristiwa tindak tutur ilokusi ekspresif jenis kesenangan, karena petutur dalam konteks menunjukkan dengan perasaan riang diikuti dengan kata “*umai*” yang berarti ditunjukkan perasaan nyaman. Dalam tuturan tersebut terdapat maksim pujian dimana pujian tersebut diutarakan oleh Osen kepada Minohachi dengan mengatakan “*umai*” yang berarti enak, akan tetapi Minohachi tidak menyombongkan diri dengan mengatakan “*iie*”. Kutipan percakapan ini dapat dikategorikan dalam maksim kesopanan dalam sub maksim pujian dan maksim kerendahan hati yang dituturkan oleh Minohachi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam serial drama Osen?
2. Bagaimana penggunaan maksim kesopanan yang digunakan dalam tindak tutur ilokusi ekspresif pada serial drama Osen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjabarkan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam serial drama Osen dan mengetahui penggunaan maksim kesopanan pada tindak tutur ilokusi ekspresif dalam serial drama Osen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dalam bidang

penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data hingga tingkat penyajian dalam bentuk laporan dan berguna bagi perkembangan penelitian tentang maksim kesopanan. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan wujud maksim kesopanan yang digunakan oleh penutur dalam melakukan tindak tutur ekspresif dalam serial drama Osen.

1.5 Definisi Istilah Kunci

1. Ilokusi : Makna seperti yang dipahami oleh pendengar. Searle (dalam Kunjana, 2002:35)
2. Ekspresif : Tindak tutur yang mencerminkan pernyataan pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. (Wijana, 1996)
3. Maksim : kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual; kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Selain itu maksim juga disebut sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. (Leech, 1983: 6)
4. Kesopanan : aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesopanan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Kesopanan umumnya berkaitan dengan dua peserta percakapan yaitu penutur dan lawan tutur. (I Dewa Putu wijana, 1996)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pragmatik

Ilmu pragmatik meneliti tentang bentuk interpretasi petutur dalam satu konteks percakapan yang dilakukan oleh petutur. Diperlukan berbagai pertimbangan untuk menentukan makna dari sebuah tindakan komunikasi. Adapun unsur yang menjadi pertimbangannya yaitu petutur, penutur, dimana, kapan, dan dalam keadaan apa tindak komunikasi itu terjadi.

Hal ini juga diperkuat oleh Yule (1996:3) mengatakan bahwa pragmatik adalah suatu ilmu bahasa yang mempelajari makna dari segi konteks komunikasinya. Yule menyebutkan ada empat definisi pragmatik, yaitu:

- (1) Bidang yang mengkaji makna penutur;
- (2) Bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya;
- (3) Bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; dan
- (4) Bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak apa yang disampaikan dari pada apa yang dikatakan. Pendekatan ini menyelidiki bagaimana seorang pendengar dapat mengerti maksud yang dikatakan oleh penutur bahkan makna yang tersamar atau tak terucap. Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan keakraban penutur dengan pendengar, baik secara fisik,

konseptual, sosial berpengaruh terhadap penerimaan pesan dari penutur dan pendengar ini menentukan seberapa banyak yang perlu dituturkan agar pesan dari seorang penutur tersampaikan dengan baik. Apabila jarak hubungan kedua belah pihak dekat maka tak memerlukan penuturan yang banyak sehingga dapat dimengerti.

Manfaat belajar melalui pragmatik adalah seseorang dapat bertutur kata makna yang dimaksud, tujuan, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika sedang bertutur. Pragmatik juga menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik. Tetapi pragmatik juga studi yang mengharuskan kita memahami orang lain tentang apa yang mereka pikirkan.

Dapat disimpulkan dari teori di atas, pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar, jarak sosial yang membatasi partisipan serta bagaimana cara seseorang tersebut menyampaikan maksudnya tentunya menyangkut unsur fonologi seperti intonasi dan tekanan pada suara pada kata. Unsur pengucapan kata pun berpengaruh, apakah membutuhkan pengucapan kata yang banyak atau sedikit dan hal ini bisa berbeda-beda pada masing pendengar.

2.2 Tindak Tutur

Pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang berupa tindakan bertutur tidak terbatas jumlahnya, karena setiap hari seseorang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berkomunikasi, sehingga tindakan bertutur selalu digunakan untuk menyampaikan gagasan atau pesan untuk berkomunikasi dengan

orang-orang di sekitarnya. Meskipun demikian para ahli dapat mengklasifikasikan tindak tutur tersebut dalam berbagai jenis tindak tutur yang dikelompokkan berdasarkan jenis tuturannya, kategori, modus dan sudut pandang kelayakan pelakunya.

Bambang (1990:25) menyatakan bahwa tindak tutur adalah mengatakan suatu kalimat yang tak hanya sekedar mengatakan. Melainkan juga terdapat makna yang bermaksud untuk melakukan suatu tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menggunakan tindak tutur dalam mengungkapkan suatu tuturan. Tindak tutur sendiri sangat berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Tanpa adanya tindak tutur maka akan sulit berkomunikasi. Tindak tutur bertujuan untuk pendekatan dan pengakraban satu dengan yang lainnya atau bisa disebut juga dengan sarana komunikasi.

Tindak tutur dan peristiwa tutur sangat erat terkait. Keduanya merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yaitu proses komunikasi. Peristiwa tutur merupakan sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian tindak tutur selalu berada pada peristiwa tutur.

Searle (dalam Nadar, 1969: 23), mengemukakan bahwa secara pragmatik ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata tindak berbicara, yaitu tindak mengucapakan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna kata itu (di dalam kamus) dan makna kalimat itu sesuai dengan kaidah sintaksisnya.

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagai contoh:

- 1) この鞆はすてきた。
kono kaban ha suteki da.
"Tas itu cantik"

Penutur tuturan tersebut tidak merujuk kepada maksud tertentu kepada mitra tutur. Dalam konteksnya bahwa tuturan mengacu pada makna bahwa penutur hanya memberitahukan bahwa tas yang dilihat oleh penutur itu bagus.

Dari batasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur lokusi hanya berupa tindakan menyatakan sesuatu dalam arti yang sebenarnya tanpa disertai unsur nilai dan efek terhadap mitra tuturnya. Berdasarkan hal ini maka tindak tutur lokusi terbagi menjadi tiga tipe, yaitu :

a. Naratif

Naratif dapat diartikan sebagai bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu keadaan waktu. Naratif adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca atau mitra tutur suatu peristiwa yang telah terjadi.

b. Deskriptif

Keraf (dalam Rohmadi, 2004 : 20) mendefinisikan deskriptif sebagai suatu bentuk wacana yang bertalian dengan usaha perincian dari obyek-obyeknya yang

direncanakan, penutur memudahkan pesan-pesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaan kepada mitra tutur, penutur menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada obyek tertentu.

c. **Informatif**

Kridalaksana (dalam Rohmadi, 2004:20) mendefinisikan informatif sebagai bentuk wacana yang mengandung makna yang sedemikian rupa sehingga pendengar atau mitra tutur menangkap amanat yang hendak disampaikan.

Tindak informatif selalu berhubungan dengan makna referensi yaitu makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya dengan dunia di luar angkasa (obyek atau gagasan), dan yang dapat dijelaskan oleh analisis komponen (Kridalaksana dalam Rohmadi, 2004:21)

2. **Tindak Tutur Ilokusi**

Berbeda dengan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak tutur ilokusi tidak mudah diidentifikasi, karena tindak tutur ilokusi berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga untuk melakukan sesuatu. Leech menjelaskan bahwa untuk mempermudah identifikasi ada beberapa verba yang menandai tindak tutur ilokusi, antara lain melaporkan, mengumumkan, bertanya, menyarankan, berterimakasih, mengusulkan, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak, dan sebagainya

Contoh:

2) この家の中で多くの幽霊。

Kono ie no naka de ooku no yuurei.
“Rumah itu banyak hantunya”

Tuturan tersebut tidak semata-mata memberitahukan, tetapi mempunyai maksud menyarankan agar berhati-hati karena jalan di sana licin, dan menakutkan agar mitra tutur tidak pergi ke rumah itu.

Jadi jelas bahwa tuturan tersebut mengandung makna tertentu yang ditujukan kepada mitra tutur.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh, atau efek mitra tutur. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi (Wijana, 1996:20), contohnya:

3) 泥棒 !

Dorobo !

Pencuri !

Tuturan tersebut akan membuat efek kepada mitra tutur. Tuturan yang dituturkan seseorang kepada tetangganya bisa bermakna menyarankan agar tetangganya lebih waspada, efeknya tetangga akan merasa khawatir. Tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi mempunyai ‘fungsi’ yang mengakibatkan efek terhadap mitra tutur.

2.3 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujar. Tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu (Wijana, 1996:18). Searle (dalam F.X Nadar, 2013:15) mengembangkan jenis tuturan berdasarkan kategorinya menjadi lima, yaitu antara lain

- (1) Tindak Tutur Ilokusi Representatif (asertif),
- (2) Tindak Tutur Ilokusi Direktif,
- (3) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif,
- (4) Tindak Tutur Ilokusi Komisif,
- (5) Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif.

Kelima tindak tutur tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya, jenis tindak tutur tersebut disebut juga tindak tutur asertif. Tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini antara lain tuturan yang menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, berspekulasi dan sebagainya.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif disebut juga tindak tutur imperatif, yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini antara lain tuturan memaksa, mengajak, meminta,

menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba atau menantang.

Kalimat ini diucapkan penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk membuat rebusan lobak. Tindak tutur ilokusi ini tergolong direktif karena bersifat memerintah dan membuahkan efek kepada mitra tutur yaitu menunjukkan cara memotong lobak dan merebusnya yang sesuai apa yang dikatakan dan diinginkan penutur.

3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif bisa juga disebut dengan tindak tutur evaluatif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Ilokusi ini mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Sebagaimana dengan tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi ekspresif cenderung menyenangkan, secara intrinsik ilokusi ini cenderung sopan. Tuturan yang termasuk dalam jenis tuturan ekspresif tersebut antara lain tuturan memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik, mengeluh, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini antara lain tuturan berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan.

5. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif kalimat yang isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa sebab maksud si pengujar hanya untuk memberitahukan saja. Tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini berupa tuturan dengan maksud mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni dan memaafkan.

Dari kelima jenis tindak tutur tersebut, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif, penulis dalam penelitiannya akan mengkaji dari tindak tutur ekspresif karena unsur tuturan ekspresif yang terdapat dalam serial drama Osen lebih menonjol dan maka dari itu kajian tentang tindak tutur ekspresif sengaja penulis teliti untuk skripsi ini.

2.4 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Searle dalam Leech (1993:163) mengungkapkan bahwa ekspresif (*expressive*) adalah tuturan yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, memberi selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi ekspresif cenderung menyenangkan namun ada juga yang mengungkapkan ekspresi kemarahan, karena itu secara intrinsik ilokusi ini sopan, kecuali tentunya ilokusi-ilokusi ekspresif seperti mengecam dan menuduh. Verba yang menandai

tindak tutur ilokusi ini misalnya mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, merasa ikut bersimpati, meminta maaf (Leech 1993:328).

Pada pengertian di atas, ilokusi ekspresif ditunjukkan melalui tindakan-tindakan yang dilakukan penutur dengan sadar sesuai dengan emosinya, yaitu mengucapkan terima kasih, maka tindakan tersebut disebut sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih.

Sedangkan menurut Bach dan Harnish (dalam Ibrahim, 1993:15), jenis tindak ilokusi ekspresif (acknowledgment) mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas atau yang murni. Ekspresif (acknowledgment) dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: *apologize* (permintaan maaf), *condole* (ucapan ikut berduka), *bid* (harapan), *greet* (mengucapkan salam), *accept* (penerimaan), *reject* (menolak), *congratulate* (mengucapkan selamat). Pada penelitian ini penulis dalam penelitiannya menggunakan tindak ilokusi ekspresif menurut Bach dan Harnish.

1. Meminta Maaf (謝罪の行為 *shazai no koui* - *Apologizing*)

Tindakan meminta maaf merupakan suatu bentuk tindakan mengekspresikann penyesalan karena telah melukai atau mengganggu penutur.

Bach dan Harnish (dalam Ibrahim, 1993:16) menyatakan bahwa penutur dalam mengucapkan maaf kepada petutur dikarenakan sesuatu hal, yaitu apabila penutur mengekspresikan penyesalan karena telah melakukan suatu hal yang biasa disesalkan untuk penutur dan juga untuk pemenuhan harapan sosial dalam menyikapi ujaran penutur bahwa petutur percaya jika penutur menyesal telah

melakukan sesuatu hal tersebut kepada petutur. Berikut ini merupakan beberapa tindak meminta maaf dalam bahasa Jepang, yaitu:

(<http://japanese.about.com/library/weekly/aa092300.japanese.about.com/od/Grammar/a/Expressing-Apologies.htm>, diakses pada 13 Januari 2015)(yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia)

a. ごめん (Gomen)

Tingkatan ungkapan maaf (*Gomen*) sangat biasa. Ungkapan ini hanya dapat digunakan kepada teman dekat atau anggota keluarga. Penambahan partikel akhiran -na atau -ne juga digunakan, sehingga menjadi bentuk “*Gomen na*” atau “*Gomen ne*”. Tingkatan ungkapan maaf (*Gomen*) sangat biasa. Ungkapan ini hanya dapat digunakan kepada teman dekat atau anggota keluarga. Penambahan partikel akhiran -na atau -ne juga digunakan, sehingga menjadi bentuk “*Gomen na*” atau “*Gomen ne*”.

b. ごめんなさい (Gomennasai)

Ungkapan meminta maaf (*Gomennasai*) ini bersifat umum. Penggunaannya terbatas untuk meminta maaf saja. Kesan yang dimiliki kurang formal dan terkesan seperti kekanak-kanakan sehingga tidak cocok bila digunakan orang yang lebih tinggi kedudukannya.

c. すみません (Sumimasen)

Ungkapan (*Sumimasen*) merupakan ungkapan yang paling umum untuk menyatakan permintaan maaf. Ungkapan ini lebih sopan dari (*Gomennasai*) sehingga dapat digunakan dalam situasi formal maupun informal.

d. 失礼します (*Shitsureishimasu*)

Ungkapan maaf (*Shitsureishimasu*) merupakan ungkapan yang menyiratkan perasaan minta maaf dari penutur dikarenakan telah mengganggu lawan tutur.

Ungkapan ini digunakan juga sebagai salam perpisahan. Misalnya ketika hendak meninggalkan kantor, mengakhiri pembicaraan ditelpon, dan lain-lain.

e. 申し訳ありません (*Moushiwake arimasen*)

Bentuk permintaan maaf menggunakan (*Moushiwake arimasen*) merupakan bentuk permintaan maaf yang sangat formal dan sopan daripada memakai bentuk

Sumimasen. Ungkapan ini digunakan oleh penutur kepada mitra tutur yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pada penutur.

f. 申し訳ございません (*Moushiwake gozaimasen*)

Bentuk ungkapan (*Moushiwake gozaimasen*) merupakan variasi bentuk ungkapan maaf yang lebih formal dan lebih sopan dari bentuk 「申し訳ありません」

(*Moushiwake arimasen*). Ungkapan ini digunakan untuk meminta maaf dari penutur kepada lawan tutur yang lebih tinggi kedudukannya.

2. Ucapan ikut berduka (弔う行為 *tomurau kou-i* - *Condole*)

Mengucapkan belasungkawa merupakan suatu tindakan dalam mengekspresikan rasa belasungkawa dari penutur kepada petutur karena menerima

suatu musibah dan diungkapkan dengan cara mengucapkan simpati. Bach dan Harnish (Ibrahim, 1993:16) menyatakan penutur dalam mengucapkan

belasungkawa kepada petutur dikarenakan suatu hal, yaitu apabila penutur

mengekspresikan simpati untuk petutur karena adanya musibah dan juga untuk menyikapi ujaran penutur sebagai pemenuhan harapan sosial.

Ucapan ikut berduka cita ini juga ditunjukkan dengan petutur tidak lepas dari sikap peduli kepada orang lain. Sikap peduli itu dapat berkembang menjadi rasa simpati kepada orang lain. Berikut ini merupakan beberapa kalimat ungkapan tindak tutur berduka cita dalam bahasa Jepang yang dikutip dari:

(<http://gaijinpot.com/forum/living-in-japan/learning-japanese/98275-condolences-in-japanese>, diakses pada 31 Januari 2015) (yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia)

1. 心からお悔やみ申し上げます
kokorokara okuyamimoushiagemasu
“tolong terima duka cita ini sedalam-dalamnya”
2. このたびはご愁傷さまでございます
konotabiha goshuushousamadegozaimasu
“saya berduka cita atas kejadian ini”
3. 御尊父の死に謹んで哀悼の意を表します
gosonpunoshini tsutsushinde aitounoiwo arawashimasu
“terimalah duka citaku atas kematian ayahmu”
彼が永眠したという知らせを受けましてまことに御愁傷さまです
Karega eiminshitatoiu shirasewo ukemashite makotoni goshuushousamdesu
“saya telah dengar berita kematiannya dengan penuh penyesalan”
4. 本当にお気の毒に存じます
hontouni okinodokuni zonjimasu
“saya sangat berduka cita kepadamu”

3. Harapan (希望行為 *kibou koui* - *Bidding*)

Bach dan Harnish (Ibrahim, 1993:16) menyatakan bahwa tindakan ini merupakan suatu bentuk tindakan mengucapkan harapan yang diucapkan oleh

penutur kepada petutur dengan mengekspresikan harapan baik karena penutur menghargai kebahagiaan (kesenangan) untuk petutur.

Pola kalimat dibawah ini menyatakan hal-hal yang berkaitan dengan harapan, berdasarkan New Approach Japanese Intermediate Course 日本語研究者教材開発室 disusun oleh Oyanagi Noboru (2004), diakses pada tanggal 13 Januari 2014 dari file pdf Universitas Pendidikan Indonesia atas nama Melia Dewi Judiarsi.

1. ～ (だろう) と思っていたが. . . た (~ (*darou*) to *omotteitaga*.....*ta*))

Pola ini digunakan ketika seseorang menduga sesuatu dan berharap sesuatu tersebut terjadi atau mejadi kenyataan, tetapi pada kenyataannya apa yang diduga dan diharapkannya itu tidak terjadi/tidak menjadi kenyataan.

2. ～ (だろう) と思っていたら. . . た (~ (*darou*) to *omottara*.....*ta*))

Pola ini sama penggunaannya dengan pola (1), tetapi kenyataan terkait dengan apa yang diduga dan diharapkannya itu memiliki makna ‘di luar dugaan’ yang lebih kuat dari pada pola (1)

3. ～ たら / と. . . た (~ (*tara*) to.....*ta*))

Pola ini berkaitan dengan makna ‘menemukan/mengalami hal-hal yang diluar dugaan’. Selain pola di atas, digunakan pula pola ～た。すると、～た。

Tetapi ada pula pola ～と～ yang tidak memiliki makna ‘di luar dugaan’ yaitu dengan hanya menyambungkan dua kejadian saja.

4. **Mengucapkan salam (挨拶の行為 *aisatsu no koui* - Greeting)**

Tindakan mengucapkan salam merupakan suatu bentuk tindakan yang diucapkan oleh penutur kepada penutur karena adanya rasa senang ketika bertemu

dengan petutur. Bach dan Harnish (Ibrahim, 1993:16) menyatakan bahwa penutur dalam mengucapkan salam kepada petutur dikarenakan sesuatu hal, yaitu dengan mengekspresikan rasa senang untuk penutur karena bertemu dengan petutur.

Contoh ucapan salam dalam bahasa Jepang, misalnya “おはようございます” (*Ohayou gozaimasu*)

5. **Penerimaan (受諾行為 *judaku koui* - Accepting)**

Bach dan Harnish (Ibrahim, 1993:41) menyatakan bahwa tindakan ini merupakan suatu bentuk tindakan penerimaan yang berupa suatu penghargaan terhadap tindakan penutur. Maksudnya adalah seseorang mengekspresikan pengharapannya dikarenakan suatu tindakan, misalnya “どういたしまして” (*Doutashimashite*) sebagai suatu bentuk penerimaan ucapan terima kasih petutur.

6. **Penolakan (拒絶する行為 *kyozetsusuru koui* - Rejecting)**

Bach dan Harnish (dalam Ibrahim, 1993:41) menyatakan bahwa tindakan ini merupakan suatu bentuk tindakan penolakan atas suatu tindakan penutur. Hal tersebut dapat dilakukan apabila petutur kurang sependapat tuturan penutur. Maksud dari pengertian diatas adalah bahwa seseorang mengekspresikan penolakannya dikarenakan sesuatu tindakan kurang setuju tindakan petutur dengan cara-cara tertentu. Beberapa contoh ungkapan yang digunakan saat mengujarkan sebuah penolakan (Babe, Takahishi dan Uliis-Welts 1990, dalam Akiko 1999)

1. Menyatakan pendapat

Contoh:

a. それはいい考えてだが。

Sore ha ii kangaeda ga.

“Pemikiran yang bagus, tapi...”

b. そうしたいのは山々だが。

Sou shitai no ha yamayamada ga.

“Saya benar-benar ingin melakukannya, tapi...”

2. Menyatakan empati

Contoh:

大変なのはわかるんだけど。

Taihen na noha wakarun dakeda.

“Saya mengerti kesulitannya, tapi...”

3. Diantara atau Jeda

Contoh:

そうだなあ、う～ん、あの～

Soudana, u~n, ano~

“Begitu ya, Ehm, Eehh”

4. Pernyataan menyesal

Contoh:

a. 申し訳ありませんが

moushiwakearimasenga

“Mohon maaf sekali”

b. 残念ですが。

Zannen desu ga.

“Dengan sangat menyesal”

7. Mengucapkan selamat (祝福する行為 *shukufukusuru kouji* - *Congratulation*)

Mengucapkan selamat merupakan suatu bentuk tindakan mengekspresikan rasa gembira karena petutur menerima kebahagiaan atau keberhasilan dan dapat ditujukan dengan cara mengucapkan selamat. Bach dan Barnish (dalam Ibrahim, 1993:16) menyatakan bahwa petutur dalam mengucapkan selamat kepada petutur dikarenakan sesuatu hal, yaitu apabila petutur mengekspresikan kegembiraan untuk petutur karena adanya kabar baik dan juga untuk menyikapi ujaran petutur

sebagai pemenuhan harapan sosial. Ini adalah contoh ekspresi ucapan selamat yang sering digunakan pada saat memasuki tahun baru “あけましておめでとうございます” (*akemashite omedetou gozaimasu*).

2.5 Prinsip Kesopanan

Dalam pertukaran tuturan, peserta tutur tidak hanya menghormati prinsip-prinsip kerjasama, tetapi juga mengindahkan prinsip-prinsip kesopanan. Dalam bukunya Nadar (2009:28) terdapat teori Leech menyebutkan dalam suatu interaksi para pelaku memerlukan prinsip, yaitu prinsip kesopanan atau *'Politeness principle'*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Leech (1993:120-121), dalam percakapan kita tidak hanya mementingkan kebenaran, namun lebih penting lagi kita juga harus memperhatikan peranan sopan santun agar tidak terkesan menjatuhkan dalam percakapan. Dalam bahasa Jepang istilah ini dikenal dengan 丁寧の規則 (*teinei no kisoku*)

Keterkaitan yang signifikan antara pragmatik yaitu tindak tutur dengan konsep prinsip kesopanan mengisaratkan bahwa pemahaman terhadap strategi kesantunan sangat diperlukan dalam menjaga kelangsungan dan keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi. Kesopanan pada umumnya berkaitan dengan hubungan antara dua partisipan yang dapat disebut sebagai ‘diri sendiri’ dan ‘orang lain’, atau penutur dan lawan tutur. Bentuk-bentuk pragmatik dalam prinsip kesopanan menganjurkan agar penutur mengungkapkan keyakinan-keyakinan dengan sopan dan menghindari ujaran yang tidak sopan, dan hal tersebut tentu saja

harus memperhatikan konteks tutur (partisipasi, ilokusi, waktu, tempat tuturan, dan lain-lain).

Prinsip kesopanan memiliki beberapa maksim, yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kemurahan hati (*generosity maxim*), maksim penerimaan (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kecocokan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Prinsip kesopanan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*). (I Dewa Putu Wijana, 1996).

Dalam kaitannya dengan kategori pragmatik ini terdapat tuturan yang sebelumnya telah dijabarkan yaitu komisif, tuturan impositif (direktif), tuturan asertif, dan tuturan ekspresif. Penulis dalam hal ini menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam penelitiannya. Selanjutnya agar memenuhi maksim kesopanan, penulis memakai inti 6 maksim kesopanan yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya yaitu maksim kearifan, maksim penerimaan, maksim kemurahhatian, maksim kerendah hatian, maksim kesepakatan, dan juga maksim kesimpatian. Penggunaan maksim tutur di atas penting dalam sebuah percakapan agar tujuan penutur melakukan komunikasi atau percakapan dengan mitra tutur, yaitu untuk menyampaikan informasi, meminta informasi, memerintah, menolak, mengekspresikan, menyangkal, meminta perhatian, menyampaikan permintaan, meminta penegasan, menunjukkan rasa solidaritas, dan mengucapkan terima kasih, dapat lebih efektif dan efisien, rasional, dan terjadi kerja sama. Sederhananya adalah tuturan yang benar adalah tuturan santun yang memenuhi maksim kesopanan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Maksim merupakan kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual. Interaksi lingual tersebut merupakan kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interepretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Selain itu maksim juga disebut sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kesopanan. Maksim-maksim tersebut menganjurkan agar kita mengungkapkan keyakinan-keyakinan dengan sopan dan menghindari ujaran yang tidak sopan.

Leech (1993) sejalan dengan Koizumi (1993:341-342), mengemukakan prinsip kesopanan (*teinei no kisoku*) meliputi enam maksim, yaitu: 謙讓の公理 (*kenjou no kouri/maksim kerendahan hati*), 是認の公理 (*zenin no kouri/maksim pujian*), 同意の公理 (*doui no kouri/maksim kesepakatan*), 寛容の公理 (*kanyou no kouri/maksim penerimaan*), 駆け引きの公理 (*kakehiki no kouri/maksim kearifan*), dan 同感の公理 (*doukan no kouri/maksim simpati*).

1. Maksim Kearifan (駆け引きの公理 - *kakehiki no kouri*)

知人の負担を最小とし、利益を最大とする。

Chijin no futan wo saishoutoshi, rieki wo saidaitosuru.

‘Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin; buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin’.

(Koizumi, 1993:342).

Dalam kegiatan bertutur, petutur dalam hal ini berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungannya sendiri. Petutur yang melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang yang santun. Apabila dalam bertutur, petutur berpegang pada maksim kearifan dapat menghindarkan dari sifat dengki, iri hati, dan sikap lain yang kurang sopan terhadap mitra tutur. Perasaan

sakit hati sebagai akibat dari perlakuan yang tidak menyenangkan dari pihak lain dapat diminimalkan (Rahardi, 2005:60). Contoh dapat dilihat pada percakapan dibawah ini:

1. ギャラリー 花椿』におせんさんに迎えます。
gyararii hanatsubaki ni osensan ni mukaemasu
 aku mau menjemput Osen San di galeri Hanatsubaki?
 えっ。。大丈夫か。
e...daijoubuka.
 e...tidak apa-apa?

Petutur di atas dalam percakapan bergaris bawah menunjukkan sikap kearifan atau kebijaksanaan, dalam hal ini petutur selalu mengurangi keuntungannya sendiri, ditunjukkan dengan petutur bersedia menjemput Osen san sendiri dari pada harus menyuruh orang lain.

2. Maksim Penerimaan (寛容の公理 – *kanyou no kouri*)

自分の利益を最小とし、負担を最大とする。
Jibun no rieki wo saishoutoshi, futan wo saidaitosuru.
 ‘Buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin’.
 (Koizumi, 1993:342)

Dalam kegiatan bertutur, dalam maksim penerimaan atau maksim kemurahan hati ini petutur berpegang pada prinsip untuk memberikan penghormatan kepada mitra tutur sehingga memaksimalkan keuntungan pihak lain.

Petutur terhadap mitra tutur dalam tindakan tutur harus mengurangi keuntungan bagi dirinya dan memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur, petutur juga diharapkan lebih menerima tindakan mitra tutur sebagai contoh memaafkan orang lain. Maksim kerendahan hati diutarakan dengan kalimat ekspresif dan kalimat asertif. Dengan demikian jelaslah bahwa tidak hanya dalam menyuruh dan

menawarkan sesuatu seseorang harus berlaku sopan, tetapi di dalam mengungkapkan perasaan dan menyatakan pendapat pun harus sopan. Contoh percakapan dalam maksim penerimaan, yaitu:

2. この本を片づけてもいいですか。

Kono hon wo kata zuketemoiidesuka?

Buku ini boleh aku tata?

いいえ、そのままにしておいてください。

Iie, sono mamani shiteoitekudasai

Tidak usah, biarkan begitu saja

Maksim kemurahan hati atau maksim penerimaan ditunjukkan pada tuturan yang digaris bawahi dengan cara menawarkan bantuan kepada mitra tutur.

3. Maksim Pujian (是認の公理 – *zenin no kouri*)

相手の非難を最小とし、賞賛を最大とする。

Aite no hinan wo saishoutoshi, shousan wo saidaitosuru.

‘Kecamlah orang lain sedikit mungkin; pujilah orang lain sebanyak mungkin’

(Koizumi, 1993:342)

Di dalam maksim penghargaan seseorang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek,

saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Peserta tutur yang sering

mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang

yang tidak sopan. Dikatakan demikian karena tindakan mengejek merupakan

tindakan tidak menghargai orang lain. Contoh: ”あなたの英語がいいねえ”

tuturan tersebut mengandung pujian karena petutur telah sengaja memuji mitra

tutur.

4. Maksim Kerendahan Hati (謙讓の公理 – *kenjou no kouri*)

自己への賞賛を最小とし、非難を最大とする。

Jiko he no shousan wo saishoutoshi, hinan wo saidaitosuru.

‘Pujilah diri sendiri sedikit mungkin, kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin’
(Koizumi, 1993:342).

Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurngi pujian terhadap diri sendiri. Maksim kerendahan hati diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif.

Bedanya, maksim ini berpusat pada diri sendiri. Sementara maksim kemurahan hati berpusat pada orang lain. Maksim ini menuntut peserta tutur memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati jika di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Jadi maksim ini bertujuan untuk merendahkan hati agar tidak sombong bukan untuk merendahkan diri. Contoh dari maksim kesederhanaan hati, yaitu:

3. 2位だったんですか。すごいですね。

2 idattandesuka. Sugoidesune

Juara 2 ya. Hebatnya.

いいえ、一生懸命 練習したのに、優勝できなくて、残念です。

Iie, isshoukenmei renshushitanoni, yshoudekinakute, sannendesu.

Enggak, padahal sudah latihan keras, tidak bisa jadi juara utama.

5. Maksim Kesepakatan (同意の公理 – *doui no kouri*)

相手と意見の対立を最小とし、一致を最大とする。

Aite to iken no tairitsu wo sashoutohi, icchi wo saidaitosuru.

‘Usahakan agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sedikit mungkin; usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin’
(Koizumi, 1993:342).

Di dalam maksim kesepakatan ini oleh Rahardi (2005:64) disebut dengan istilah maksim pemufakatan, adalah maksim di dalam prinsip kesantunan yang menekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau

kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Maksim ini diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari diri mereka akan dapat dikatakan bersikap santun.

6. Maksim Simpati (同感の公理 – *doukan no kouri*)

自己と他人との反感を最小とし、同感を最大とする。
Jiko to tanin to no hankan wo saishoutoshi, doukan wo saidaitosuru.
 ‘Kurangilah rasa antipasti antara diri sendiri dengan orang lain hingga sekecil mungkin; tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri sendiri dan orang lain’.
 (Koizumi, 1993:342)

Maksim ini diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif. Maksim ini mengharuskan setiap peserta pertuturan memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Jika lawan tutur mendapat kesuksesan atau kebahagiaan, penutur wajib memberikan ucapan selamat. Bila lawan tutur mendapat kesusahan atau musibah, penutur layak turut berduka atau mengutarakan ucapan belasungkawa sebagai tanda simpati. contoh percakapan yang menunjukkan maksim simpati, yaitu:

Tuturan 1:

4. 実はハンスがゆうべ熱を出しまして、今朝もまだ下がらないんです。
Jitsu ha hansu ga yuube netsu wo dashimashite, kesa mo mada sagaranaindesu.
 Sebenarnya dari pagi Hans demam, pagi ini pun belum juga turun.
それはいけませんね。どうぞお大事に。
Sore ha ikemasenne. Douzo odaijini.
Itu buruk sekali. Semoga cepat sembuh.

Tuturan 2:

5. 2位だったんですか。すごいですね。
2 idattandesuka. Sugoidesune
 Juara 2 ya. Hebatnya.
 いいえ、一生懸命 練習したのに、優勝できなくて、残念です。
Iie, isshoukenmei renshushitanoni, yushoudekinakute, sannendesu.

Enggak, padahal sudah latihan keras, tidak bisa jadi juara utama.

Tuturan (1) adalah contoh percakapan menunjukkan maksim simpati yang mengekspresikan bela sungkawa, sedangkan tuturan (2) adalah maksim simpati yang menunjukkan ucapan selamat kepada lawan tutur.

2.6 Peristiwa Tutur

Dell Heymes (1972) dalam Chaer dan Agustina (2010:48) seorang pakar linguistik terkenal menyatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING, dan kedelapan komponen tersebut adalah:

1. S : *Setting and Scene*

Setting berhubungan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung dan *scene* berhubungan dengan situasi tempat dan waktu, atau situasi tuturan yang menyebabkan variasi berbeda pada saat penutur berbicara di tempat yang sepi.

Dan pada saat penutur marah dengan tidak pasti juga akan berbeda.

2. P : *Participants*

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan, misalkan penutur dan petutur. Pada saat penutur melakukan penuturan pada suatu waktu kita juga dapat bertukar tempat, misalkan yang awalnya menjadi seorang petutur bisa menjadi seorang penutur dan berlaku sebaliknya. Status sosial partisipan juga sangat mempengaruhi seperti contoh pada saat kita berbicara dengan atasan pasti akan berbeda dengan saat penutur berbicara dengan teman satu kerja.

3. E : *Ends : purpose and goal*

Ends adalah maksud dan tujuan peristiwa tutur peristiwa tutur itu terjadi. Pada saat penutur melakukan tuturan pasti ada maksud dan tujuan penutur melakukan itu, seperti penutur menyuruh menutup pintu, mengabarkan berita duka, memberikan ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

4. A : *Act sequences*

Act sequences adalah bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran berhubungan dengan kata kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik yang dibicarakan. Seperti pada saat rapat kantor dan saat istirahat bentuk ujarannya berbeda begitu juga dengan isi yang dibicarakan.

5. K : *Key : tone or spirit of act*

Key adalah nada, cara dan semangat dimana suatu pesan disampaikan, apakah itu dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

6. I : *Instrumentalities*

Instrumentalities adalah jalur bahasa yang digunakan, jalur lisan, tertulis, telepon. Dan ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan seperti bahasa, dialek, atau register.

7. N : *Norm of interaction and interpretation*

Norm of interaction and interpretation adalah norma aturan dalam berinteraksi.

Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya.

8. G : *Genres*

Genre adalah jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa betapa kompleks terjadinya peristiwa tutur. Suatu percakapan tidak dapat dikatakan suatu peristiwa tutur apabila tidak memenuhi syarat syarat yang telah ditentukan di atas. Selain itu juga terdapat komponen-komponen yang mendukung adanya suatu peristiwa tutur.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian tentang tindak tutur dilakukan oleh Agustina Ella Vianney. Penelitian berjudul “**Analisis Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Kaitannya dengan Prinsip Kesantunan pada Naskah Film The Curious Case of Benjamin Button: Kajian Pragmatis**” tahun 2010. Dalam penelitian tersebut menjelaskan fungsi-fungsi tindak ilokusi yang berkaitan dengan kesantunan, pelanggaran terhadap prinsip kerjasama, penerapan prinsip kesantunan dan kaitan antara tindak ilokusi dengan prinsip kesantunan. Ditemukan pelanggaran dalam

tindak ilokusi terhadap salah satu, beberapa atau bahkan seluruh prinsip kerja sama yang meliputi maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan pelaksanaan.

Pada penelitian sebelumnya berjudul “**Tindak Tutar Ilokusi Ekspresif**

Dalam Drama 「おひとりさま」 *Ohitorisama* Karya Ozaki Masaya oleh Pinkan

Upakarti tahun 2010. Pada penelitian ini penulis meneliti mengenai jenis tindak

ilokusi ekspresif yang terdapat dalam drama tersebut menggunakan dasar

pengelompokan jenis tindak ilokusi ekspresif menurut Bach dan Harnish, yaitu

berupa tuturan *apologize* (permintaan maaf), *condole* (ucapan ikut berduka), *bid*

(harapan), *greet* (mengucapkan salam), *accept* (penerimaan), *reject* (menolak),

congratulate (mengucapkan selamat). Penulis meneliti mengenai apakah fungsi

convival selalu mengikuti tindak ilokusi ekspresif dalam drama 「おひとりさま

」 *Ohitorisama* karya Ozaki Masaya dengan menggunakan dasar pembagian

fungsi-fungsi ilokusi menurut Leech.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesamaan dalam

penelitian penulis yaitu mengkaji tentang tindak tutur ilokusi, dalam penelitian

milik Novia Juita menjelaskan tentang strategi tindak tutur sedangkan di penelitian

milik Agustina Ella Vianney pelanggaran kesantunan dan maksim yang digunakan

dalam film tersebut. Berbeda dengan penelitian terdahulu, Dalam penelitian ini

berupa cuplikan percakapan berupa kalimat yang mengandung tindak ilokusi

ekspresif yang telah dikumpulkan dari serial drama *Osen*, yang kemudian dibahas

dan dijabarkan sesuai dengan teori tindak ilokusi ekspresif milik Bach dan Harnish

untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Sedangkan untuk menjawab

rumusan masalah yang kedua penulis dalam penelitian ini menggunakan teori

Leech tentang maksim kesopanan apa yang dapat digunakan oleh penutur dalam melakukan tidak tutur ilokusi ekspresif.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari sumber data penelitiannya, penelitian “Penggunaan Maksim Kesopanan Dalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Serial Drama Osen” ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan penjelasan Muhammad (2011:23) yang menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dan latar tuturan. Hasil temuan tersebut, kemudian dijabarkan berdasarkan data-data yang telah ditemukan.

Dalam penelitian kualitatif tidak memerlukan adanya suatu perhitungan presentase, rata-rata, perhitungan statistik, dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan angka. Atas dasar inilah, kemudian penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu jalan atau cara untuk menyusun dan memecahkan suatu subjek dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, karena data tidak diperoleh melalui prosedur statistik, bentuk hitungan atau kuantitas sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah yang ada dalam masyarakat, aturan-aturan dan juga mengenai hubungan atau interaksi sosial yang terjadi dan berpengaruh yang akan di dapat dari suatu fenomena. Muhammad (2011:24)

Dalam pengertian penelitian deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari, menjabarkan dan memecahkan masalah ataupun fenomena yang ada secara sistematis aktual, karena itulah penulis memilih jenis penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis untuk menganalisis tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam serial drama Osen karya Siichi Nagumo, Mitsuru Kobota dan Yoshinori Shigeyama, yang berupa dialog percakapan yang telah dikumpulkan sesuai dengan pembagian jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan fungsi-fungsi ilokusi yang terdapat dalam serial drama Osen karya Siichi Nagumo, Mitsuru Kobota dan Yoshinori Shigeyama.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah serial drama Osen. Osen adalah sebuah serial drama Jepang yang berbeda dari pada drama Jepang yang lain. Latar Serial drama ini berada di restoran kuno Jepang yang bernama Isshoan . Yang

berbeda bukan hanya dari genre-nya yang bukan soal cinta, tetapi banyak makna dan moral yang terkandung di dalamnya. Mulai dari rasa kekeluargaan yang ditanamkan oleh Okami (sebutan untuk pemilik restoran) sampai pemecahan masalah rumah tradisional yang akan direnovasi menjadi rumah modern, disajikan sangat bagus melalui strategi dan cara penyuguhan makanan dari sang Okami.

Serial drama ini diawali dari seorang lelaki konyol yang sejak kecil bercita-cita menjadi chef. Keributan demi keributan terjadi antara para chef dan pelayan restoran dengan datangnya orang baru. Namun hal itu segera berlalu, tergantikan oleh kekompakan yang mereka ciptakan sendiri. Konflik yang ditampilkan tidak membuat penonton geregetan, namun penyelesaian masalah yang mengesankanlah yang ditangkap sebagai cara cerdas dari film ini.

Para pelayan dan chef restoran Isshouan sangat diajarkan tentang begitu berharganya nilai budaya tradisional yang mereka miliki. Isshouan sempat diberi kesempatan emas untuk membuka cabang di Tokyo, dengan begitu Isshouan akan lebih sukses dan lebih dikenal oleh masyarakat kota yang sudah sangat modern. Apalagi mengingat nama Isshouan sudah sangat terkenal untuk ukuran makanan tradisional khas Jepang. Di sudut Jepang yang kecil itu, setiap orang yang mendengar nama Isshouan pastilah terkagum kagum dan memuji segala hal yang berkaitan dengannya.

Namun penawaran emas itu ditolak secara halus oleh sang Okami. Cara penolakannya pun sangat unik dan cerdas. Dengan menyajikan makanan lezat yang hanya bisa dilakukan oleh Okami, maka sang “pemberi kesempatan emas” sangat mengerti akan alasan Okami menolak membuka cabang. Jika Isshouan membuka

cabang di kota besar, maka kekhasan dari Isshouan yang sangat tradisional akan terkontaminasi. Selain itu, menu-menu makanan khas Isshouan berada di tangan pemiliknya. Jika saja sepuluh pelanggan memesan makanan khas Isshouan, maka Okami harus turun tangan, karena resep itu hanya bisa dilakukan oleh sang empunya sepenuh hati, begitu cara Okami mempertahankan cita rasa makanan Isshouan. Jika Okami harus turun tangan maka sudah dapat dibayangkan berapa banyak pelanggan yang kecewa karena tidak mendapatkan menu makanan yang mereka inginkan. Itulah kekhasan yang sangat berharga dan begitu dijaga oleh sang Okami.

Drama Osen ini sangat menarik untuk ditonton bukan hanya aktris dan aktornya yang tampan dan cantik tetapi juga ceritanya sangat menginspirasi. Alasan digunakan serial drama ini sebagai objek penelitian, karena percakapan dalam film ini banyak menggunakan ungkapan tindak tutur ilokusi ekspresif. Dari sumber data tersebut akan dikumpulkan data berupa tuturan tuturan yang menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Dari tuturan yang terkumpul tersebut akan disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat diperoleh data-data yang siap diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Namun setiap teknik pengumpulan data tersebut tentu harus disesuaikan dengan jenis penelitian itu sendiri, sehingga data yang diambil sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi. Metode observasi ini dilakukan penulis dengan cara melakukan

pengamatan atau observasi penggunaan bahasa ekspresif yang terdapat dalam serial drama Osen episode 1 sampai dengan episode 5. Kemudian data-data yang didapat ditranskripsikan menjadi bentuk tertulis.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Mencari serial drama Osen.
- 2) Menonton serial drama Osen episode 1 sampai 5.
- 3) Melakukan pencatatan untuk mengumpulkan tuturan yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam serial drama Osen.
- 4) Data diklasifikasikan berdasarkan maksim yang dipakai.
- 5) Data dimasukkan ke dalam tabel pengumpul data.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan beberapa tahapan, yaitu

1. Memberi kode terhadap data yang diperlukan. Data diperoleh dari sumber data dengan cara melihat drama serial drama Osen seperti Osen/1/00:28:40-00:28:59. Dari kode tersebut dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari drama Osen episode 1 dari menit ke-28 dan detik ke-40 sampai menit ke-28 dan detik ke-59. Selain itu penulis memberi garis bawah (Underline), kata yang menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi ekspresifnya menurut Bach dan Harnish.

Contoh pemberian kode adalah sebagai berikut:

半田線	: 家でよければどうぞ働いておくんない
Handasen	: <i>Uchi de yokereba douzo ukagaiokunnasai</i>
Handasen	: Jika kamu suka disini, maka bekerjalah untukku
江崎	: <u>ありがとうございます!</u>

Ezaki : Arigato Gozaimasu !

Ezaki : Terimakasih!

(Osen/1/00:08:43-00:08:59)

Dari kode tersebut dapat diketahui bahwa data diperoleh dari drama Osen episode 1 dari menit ke-08 dan detik ke-43 sampai menit ke-08 dan detik ke-59. Selain memberi kode pada tuturan tersebut, peneliti juga menggaris bawahi tindak ilokusi ekspresif yang digunakan oleh para tokoh untuk membedakan kalimat lain yang ada dalam tuturan tersebut.

2. Menganalisa tuturan yang mengandung tindak ilokusi ekspresif para tokoh berdasarkan jenis dan maksimnya. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan agar hasil analisisnya tersusun secara sistematis, maka bentuk analisis data disajikan dengan beberapa tahapan.

- 1) Tahap pertama : Data ditulis dalam bahasa Jepang asli.
- 2) Tahap kedua : Data ditulis dalam romaji atau cara baca bahasa Jepang.
- 3) Tahap ketiga : Data ditulis dalam bahasa Indonesia atau terjemahan.
- 4) Tahap keempat : Analisis tindak ilokusi ekspresif berdasarkan klasifikasi dan maksim.

3. Menyimpulkan hasil analisis tindak ilokusi ekspresif oleh para tokoh berdasarkan jenis dan maksim yang ada pada drama Osen. Dalam proses menjawab rumusan masalah ini, peneliti menganalisis data-data dengan

menggunakan teori jenis ilokusi ekspresif dari Bach dan Harnish dan tentang
maksim kesopanan berdasarkan teori dari Leech.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data yaitu serial drama *Osen* karya Siichi Nagumo, Mitsuru Kobota dan Yoshinori Shigeyama, dengan data berupa tuturan mengenai tindak ilokusi ekspresif yang akan dijabarkan sesuai dengan tujuan penelitian yang terdapat pada bab I. Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif sesuai dengan yang telah dijabarkan pada bab III. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian yang berupa tindak ilokusi ekspresif yang telah dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

Data dalam penelitian ini berupa cuplikan percakapan yang berupa kalimat yang mengandung tindak ilokusi ekspresif yang telah dikumpulkan dari serial drama *Osen*, yang kemudian dibahas dan dijabarkan sesuai dengan teori tindak ilokusi ekspresif milik Bach dan Harnish untuk menjawab rumusan masalah yang sama. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu maksimum kesopanan dalam tindak tutur milik Bach dan Harnish yang kemudian penulis jabarkan menggunakan teori dari Leech.

4.1 Jumlah Temuan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif	Temuan
1.	Meminta maaf (謝罪の行為 <i>shazai no koui</i> - Apologizing)	10
2.	Ucapan ikut berduka (弔う行為 <i>tomurau koui</i> - Condole)	1
3.	Harapan (希望行為 <i>kibou koui</i> - Bidding)	3
4.	Mengucapkan salam (挨拶の行為 <i>aisatsu no koui</i> - Greeting)	10
5.	Penerimaan (受諾行為 <i>judaku koui</i> - Accepting)	11
6.	Penolakan (拒絶する行為 <i>kyozetsusuru koui</i> - Rejecting)	11

7.	Mengucapkan selamat (祝福する行為 <i>shukufukusuru kouji</i> - <i>Congratulation</i>)	6
Jumlah Temuan		52

4.2 Jumlah Temuan Maksim Kesopanan Pada Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

No.	Jenis Maksim	Temuan
1.	Maksim Kearifan (駆け引きの公理 - <i>kakehiki no kouri</i>)	13
2.	Maksim Penerimaan (寛容の公理 - <i>kanyou no kouri</i>)	4
3.	Maksim Pujian (是認の公理 - <i>zenin no kouri</i>)	6
4.	Maksim Kerendahan Hati (謙讓の公理 - <i>kenjou no kouri</i>)	26
5.	Maksim Kesepakatan (同意の公理 - <i>doui no kouri</i>)	4
6.	Maksim Simpati (同感の公理 - <i>doukan no kouri</i>)	1
Jumlah Temuan		54

4.3 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dilakukan sesuai dengan cara analisis data pada bab sebelumnya. Pada setiap sub bab akan diberikan pembahasan, kemudian akan dijelaskan mengenai konteks tuturan tersebut, sumber data, analisis dan yang terakhir adalah maksim kesopanan yang terkandung dalam tuturan ekspresif dalam film *Osen* karya Siichi Nagumo, Mitsuru Kobota dan Yoshinori Shigeyama.

Berikut adalah pembahasan dari hasil temuan penulis :

4.3.1 Tindak Ilokusi Meminta Maaf (謝罪の行為 *shazai no kouji* - *Apologizing*)

Tindakan meminta maaf merupakan suatu bentuk tindakan mengekspresikan penyesalan karena telah melukai atau mengganggu penutur.

Bach dan Harnish (dalam Ibrahim, 1993:16) menyatakan bahwa penutur dalam mengucapkan maaf kepada penutur dikarenakan sesuatu hal, yaitu apabila penutur mengekspresikan penyesalan karena telah melakukan suatu hal yang biasa disesalkan untuk penutur dan juga untuk pemenuhan harapan sosial dalam

menyikapi ujaran penutur bahwa petutur percaya jika penutur menyesal telah melakukan sesuatu hal tersebut kepada petutur.

Temuan 1: tuturan ini terjadi dalam perlombaan memasak antara Handa Sen dan Sakurai sensei. Sakurai sensei adalah koki yang sangat terkenal di Jepang. Tuturan ini mengandung permintaan maaf Oleh Handa Sen kepada sakurai sensei karena Handa Sen telah merusakkan salah satu microwave miliknya.

桜井先生	: 電子レンジの使い方も知らないの?
Sakurai sensei	: <i>Denshi renji no tsukaikatamo shiranaino?</i>
Sakurai sensei	: Kamu juga belum tahu menggunakan Microwave?
浅井	: <u>すみませんでした～。いやいや</u>
Asai	: <u>Sumimasendeshita. Iya iya...</u>
Asai	: Maaf sekali
桜井先生	: おせんさん 電子レンジは金属製の食器を入れると危ないんだ 卵も
Sakurai sensei	: <i>Osen san denshi renji ha kinzokusei no shokki wo Ireruto abunainda tamago mo.</i>
Sakurai sensei	: Osen san itu sangat berbahaya jika memasukkan benda metal dan telur ke dalam microwave (Osen/1/00:37:25-00:37:29)

Analisis: Sesuai konteks di atas tuturan yang mengandung ilokusi ekspresif meminta maaf dituturkan oleh Handa Sen akibat kesalahannya merusakkan *microwave*. Semua orang berdatangan termasuk lawannya Sakurai sensei yang sudah master cooking karena pada waktu itu Handa Sen sedang sendiri.

Berdasarkan tuturan diatas terdapat juga maksim kesopanan yang mengikuti yaitu maksim penerimaan dan maksim kearifan karena di dalam dialog tersebut Sakurai sensei hanya menuturi Handa Sen dan bersikap bijaksana dan mau menerima kesalahan Handa Sen dengan tidak memarahi akan tetapi memberi nasehat karena Handa Sen tidak pernah menggunakan peralatan modern sebelumnya.

Temuan 2: tuturan ini terjadi di restoran di Tokyo yang melibatkan dua orang partisipan. Dalam tuturan ini mengandung tindak ilokusi ilokusi meminta maaf yang dituturkan oleh Handa Sen kepada Chipindou.

珍品堂 : あのさ おせんちゃん。うんん。水桶 買わない？

Chipindou : *Anosa osenchan. Unn... mizuoke kawanai?*

Chipindou san : Hmm osenchan,, ingin beli ember tidak ?

半田線 : え？

Handasen : e?

Handasen : ha?

珍品堂 : おせんちゃんと『一升庵』はそれだけで一つの思想です。金とか欲とかの垢がついてねえ うぶな思想です

Chipindou : *Senchan to isshouan ha soredakede hitotsuno shizouedesu. kane toka no okagatsuitenee ubunashizouedesu*

Chipindou : Osen dan Isshoan berbagi dalam satu kebaikan. Perbuatan baik seharusnya tidak dikotori dengan uang maupun keserakahan.

半田線 : 申し訳ない

Handasen : Moushiwakenai

Handasen : Maafkan saya

(Osen/1/00:11:43-00:11:53)

Analisis: Sesuai dengan konteks diatas pembicaraan terjadi di sebuah restaurant antara Handa Sen dan Chipindou. Tuturan ini menunjukkan meminta maaf yang dituturkan oleh Handa Sen karena merasa direpotkan oleh Chipindou karena kebaikannya dalam menyenangkan hati Osen san. Dalam maksim kesopanannya mengandung maksim kemurahan hati atau maksim penerimaan. Kemurahan hati yang dituturkan Chipindou membuat Handa Sen tak enak hati atas tawarannya membelikan sebuah ember kuno.

Temuan 3: tuturan terjadi di depan Isshoan yang melibatkan 2 orang partisipan, yaitu Handa Chiyo yaitu ibu dari Handa dan Ezaki. Dalam tuturan ini mengandung tindak ilokusi meminta maaf yang dituturkan oleh Ezaki.

江崎 : どうもすいません, あの 大女将さん?
 実はですね 今 俺の給料って 5万円なんすよ。
 ビシッとやってやってくれませんか?

Ezaki : *Doumo suimassen, anodaiokami san?jitsu hadesune ima
 oreno kyuuryoutte gomanen nandesuyo. Bisitto itte
 yatte kuremasenka?*

Ezaki : Maafkan saya, sebenarnya gaji saya hanya lima puluh ribu
 Yen. Bisakah anda menasehatinya?

半田千代 : うん 分かったよ。

Handa Chiyo : *Un wakattayo.*

Handa Chiyo : Umm saya mengerti

(Osen/1/00:13;33-00:13:35)

Analisis: Sesuai dengan konteks di sini, tuturan terjadi di depan Isshouan. Pada percakapan ini terdapat tuturan yang mengandung ilokusi ekspresif meminta maaf yang diturkan oleh Ezaki. Percakapan ini diikuti oleh keluh kesah Ezaki mengenai gaji yang diterima selama dia bekerja, menurutnya gaji tersebut terlalu kecil untuk orang yang setiap hari bekerja tanpa henti. Berdasarkan percakapan diatas terdapat juga maksim kesopanan yaitu maksim kesepakatan. Disebut maksim kesepakatan karena Handa Chiyo mau mendengar keluh kesah Ezaki yang dibuktikan dengan jawaban “うん分かったよ”.

4.3.2 Tindak Ilokusi Harapan (希望行為 *kibou koui* - *Bidding*)

Bach dan Harnish (Ibrahim, 1993:16) menyatakan bahwa tindakan ini merupakan suatu bentuk tindakan mengucapkan harapan yang diucapkan oleh penutur kepada penutur dengan mengekspresikan harapan baik karena penutur menghargai kebahagiaan (kesenangan) untuk penutur.

Temuan 1: tuturan ini terjadi di Isshouan, Ryu adalah suami dari Handa Chiyo yang merupakan mantan pemilik Isshoan juga sedangkan mitra tutur adalah Handa

Chiyo. Tuturan ini berisi ucapan yang mengandung harapan yang dituturkan oleh

Handa Chiyo,

竜 : 心意気はありがってえけどおりゃあもう包丁も持てねえ。

Ryu : *Kokoroiki ha arigattee kedoarya mou houchou mo motenee.*

Ryu : Saya menghargai kebaikanmu, tapi aku tidak bisa memegang pisau lagi

半田千代 : 包丁なんかもう必要ないだろ。包丁なんかなくなっていくらでもうまい飯は作れる。料理に大事なものは包丁なんかじゃない。うまいものを食べたいと思う気持だ。ぜひやりますよ。

Handa Chiyo : *Houchounankamouhitsuyouandaro. Houchounankanakutatte ikurademo umai meshi ha tsukureru. Ryourinidaiji ni daijinano ha houchounankajanai. Umaimono wo kuwasetaito omoukimochida. zehi yarimasuyo.*

Handa Chiyo : Kamu tidak membutuhkan pisau dapur lagi, iya kan. Kamu dapat memasak makanan enak sebanyak yang kamu inginkan bahkan kamu tak bisa memegang pisau sekalipun. Pisau dapur tidaklah penting. Yang terpenting adalah perasaan ingin menyediakan makanan enak kepada semua orang. Pasti kita lakukan.

(Osen/3/00:41:07-00:41:30)

Analisis: Tuturan yang diutarakan oleh Handa Chiyo mengandung tindak ilokusi

ekspresif harapan yang ditunjukkan kepada suaminya karena gampang menyerah

dan tidak mau berusaha lagi apa yang telah terjadi. Ryu adalah suami dari Handa

Chiyo yang sudah menyerah bekerja walaupun ada harapan untuk kembali ke

Isshouan. Handa Chiyo memberi harapan dalam tuurannya. Dalam maksim

kesopanannya mengandung maksim kearifan. Handa Chiyo bersikap arif kepada

suaminya apa yang telah diperbuatannya. Sesuai dengan tujuannya maksim ini

dapat menghindarkan dari sifat dengki, iri hati, dan sikap lain yang kurang sopan

terhadap mitra tutur.

Temuan 2: tuturan ini terjadi di Isshouan oleh penutur Handa Chiyo. Tuturan ini

berisi mengenai ucapan yang mengandung harapan.

半田千代 : そもそもこんなことにはなっていないのかもしれないね。 もっとみんな幸せになっていたのかもしれない と思ったりもする。

Handa Chiyo : *Somosomo konna kotoni ha natte inakattano kamoshirenaine. Motto minna osewani natte itano kamoshirenai to omottarisuru.*

Handa Chiyo : tidak dari hal ini yang akan terjadi. Semoga banyak orang yang akan bahagia semoga saja

(Osen/3/00:37:02-00:37:13)

Analisis: Latar tuturan ini terjadi di teras Isshouan dimana terjadi tindak tutur antara

Handa Chiyo dan Handa Sen. Handa Chiyo mengutarakan keluh kesahnya kepada

Handa Sen apa yang telah mereka alami hari ini. Handa Chiyo mendapat tekanan

hebat ketika dia bertemu dengan suaminya dan berusaha keras mendorong

suaminya untuk menjadi orang yang dapat melakukan sesuatu sehingga bermanfaat

bagi dirinya. Apa yang dialami suaminya, Handa Chiyo membuat pengharapan

agar tidak ada lagi orang yang bertahan dalam kesusahannya. Dalam maksim

kesopanannya mengandung maksim kesepakatan dan maksim simpati. karena

dalam tuturannya Handa Chiyo bersimpati atas kebahagiaan suaminya.

4.3.3 Tindak Ilokusi Mengucapkan Salam (挨拶の行為 *aisatsu no kouei* - *Greeting*)

Tindakan mengucapkan salam merupakan suatu bentuk tindakan yang

diucapkan oleh penutur kepada penutur karena adanya rasa senang ketika bertemu

dengan petutur. Bach dan Harnish (Ibrahim, 1993:16) menyatakan bahwa penutur

dalam mengucapkan salam kepada petutur dikarenakan sesuatu hal, yaitu dengan

mengekspresikan rasa senang untuk penutur karena bertemu dengan petutur, dan

dimaksudkan agar petutur percaya bahwa penutur benar-benar senang berjumpa

dengan petutur

Temuan 1: tuturan ini terjadi di Isshoan dimana tuturan ini berisi mengenai ungkapan salam yang dituturkan oleh Ezaki ketika dia masih kecil.

江崎 : ごちそうさまでした!

Ezaki : Gochisousamadeshita!

Ezaki : Terima kasih atas makanannya!

半田千代 : 大きくなって本気でうちで働きたいと思ったら、
またおいでなさいなね坊ちゃん

Handa Chiyo : *Ookikunatte genkide uchidehatarakitaito omottara, mata oidenasainane Bocchan.*

Handa Chiyo : Ketika kamu sudah besar dan kamu serius untuk bekerja disini maka datanglah kemari lagi ya nak.

江崎 : うん、どうもありがとう

Ezaki : *Un, doumo arigatou*

Ezaki : Umm terima kasih

(Osen/1/00:08:00-00:08:11)

Analisis: Tuturan diatas terjadi dalam situasi di Isshoan. Tuturan yang diucapkan oleh Ezaki merupakan tindak ilokusi yang menunjukkan salam. Tuturan terjadi pada saat Ezaki masih kecil ketika dia mengunjungi Isshoan bersama ibunya. Ezaki waktu itu hanya sebagai pengunjung restoran dan merasa puas dengan suguhan yang diberikan oleh Handa Chiyo. Karena merasa nyaman dengan pelayanan pegawai Isshoan, Ezakipun mengucapkan ucapan terimakasihnya yang ditunjukkan dalam tuturan “ごちそうさまでした”, tuturan diatas mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif yang termasuk dalam golongan tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan salam. Dan untuk maksim kesopanan, ilokusi ini mengandung maksim kerendahan hati. Ini ditunjukkan oleh Ezaki bertindak sopan kepada Handa Chiyo serta antara penutur dan petutur tidak keduanya tidak menunjukkan rasa sombong.

Temuan 2: situasi ini terjadi di Isshoan ketika Ezaki sedang bertugas sebagai pelayan. Okamoto sensei sebagai penutur, dan Ezaki sebagai petutur. Dalam

percakapan ini mengandung tindak ilokusi ekspresif salam yang dituturkan oleh

Ezaki karena sudah lama tak bertemu.

岡本先輩 : 江崎? 俺だよほら 野球部の。

Okamoto Senpai : Ezaki? Oredayo hara.

Okamoto Senpai : Ezaki? Ini aku dari tim baseball.

江崎 : うわ～ 岡本先輩! 久しぶり、何してんすか? こんなどこで。

Ezaki : Uuwaa Okamoto Senpai! Hisashiburi, nanshitensuka? konnakotode.

Ezaki : Wah senior Okamoto! Lama tak bertemu, apa yang kau lakukan disini.

(Osen/2/00:10:19-00:10:27)

Analisis: sesuai dengan konteks diatas tuturan ini terjadi di Isshoan dimana Ezaki bekerja. Pada waktu itu Ezaki sedang bertugas sebagai pelayan. Secara tidak sengaja, Ezaki bertemu dengan Okamoto senpai. Kemudian Okamoto saling menyapa dengan Ezaki. Tindak tutur ini termasuk tindak tutur ilokusi ucapan salam yang diikuti dengan kata “hisashiburi”. Dalam ilokusi ini mengandung maksim kesopanan, yaitu maksim kerendahan hati. Ini ditunjukkan keduanya saling menyapa dan tidak menunjukkan rasa sombong.

Temuan 3: tuturan ini disampaikan oleh pembawa acara memasak di sekolah memasak sekolah Kinoshita.

ホスト : 皆様 『木下クッキングスクール』 創立60周年記念イベントによろこそ。

Host : minasama (kinokushita kukkinggu kuuru) souritsu 60 juunen kinen ibento ni yokoso.

Host : semuanya, selamat datang di hari ulang tahun yayasan sekolah memasak Kinoshita.

(Osen/1/00:38:23-00:38:25)

Analisis: pada hari itu diadakan acara memasak di sekolah memasak Kinoshita, acara tentunya dibawakan oleh pembawa acara sebagai penutur dan audiens

sebagai petutur. Di dalam tuturan tersebut disebutkan “よこそ” yang berarti selamat datang. Tuturan ini termasuk ilokusi ekspresif mengucapkan salam. Konteks ini juga menunjukkan maksim kerendahan hatian karena ucapan salam harus penggunaan bahasa yang santun kepada petutur.

4.3.4 Tindak Ilokusi Ucapan Ikut Berduka (弔う行為 *tomurau kouï* – *Condole*)

Mengucapkan belasungkawa merupakan suatu tindakan dalam mengekspresikan rasa belasungkawa dari penutur ke petutur atau mengekspresikan ke orang lain karena menerima suatu musibah dan diungkapkan dengan cara mengucapkan simpati. Bach dan Harnish (Ibrahim, 1993:16) menyatakan penutur dalam mengucapkan belasungkawa kepada petutur dikarenakan suatu hal, yaitu apabila penutur mengekspresikan simpati untuk petutur karena adanya musibah dan juga untuk menyikapi ujaran petutur sebagai pemenuhan harapan sosial. Berikut merupakan temuan tindak tutur ilokusi berduka cita.

Temuan 1 : di dalam konteks ini tuturan terjadi di Isshouan dimana penutur adalah Suzuki dan petutur adalah Tamako. Di dalam tuturan ini mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif berduka cita yang disampaikan oleh Suzuki.

鈴木 : 大女将さんと愛し合ってケンカ別れして、だから今でも悩んでるんだって。。。

Suzuki : *Ookami san to aishiatte, kenkawakareshite, dakara imademo nounderundatte..*

Suzuki : Dia jatuh cinta dengan Ookami, berpisah setelah pertengkaran, dan sekarang dia menderita.

玉子 : かわいそうに。。だからあんにげに酒ばっか飲む妙な女子さなって

Tamako : Kawaisouni...*dakara angeni sake bakka nomu myounajoshi sanatte*

Tamako : Kasiannya, oleh karena itu dia jadi wanita yang suka minum setiap hari

(Osen/1/00:24:13-00:24:22)

Analisis: Tuturan ini terjadi di Isshoan. Suzuki dan Tamako diam-diam membicarakan Handa Sen tentang kejadian yang dialaminya. Suzuki bersimpati kejadian yang dialami ayah Handa sen dan perceraiannya berakibat pada kehidupan Handa Sen. Handa Sen dalam sehari-hari sangat menderita melihat kenyataannya sendiri setiap hari dia minum sake untuk melampiaskan kesediahannya, Tamako sebagai petutur ikut merasakan duka cita apa yang dialami oleh Handa Sen. Konteks ini juga mengandung maksim simpati karena dalam tujuannya di dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya.

4.3.5 Tindak Ilokusi Penerimaan (受諾行為 *judaku koui* - *Accepting*)

Bach dan Harnish (Ibrahim, 1993:41) menyatakan bahwa tindakan ini merupakan suatu bentuk tindakan penerimaan yang berupa suatu penghargaan terhadap tindakan petutur. Maksudnya adalah seseorang mengekspresikan pengharapannya dikarenakan suatu tindakan, misalnya “どういたしまして” sebagai suatu bentuk penerimaan ucapan terimakasih petutur.

Temuan 1: konteks tuturan terjadi di dalam mobil pengantar barang. Tuturan ini berlangsung antara penutur sebagai Asai sedangkan mitra tutur adalah Ezaki.

Tindak tutur ilokusi ekspresif ini adalah tindak tutur ilokusi penerimaan

浅井 : 急がないと みんな戻って来ちゃうよ！ 返事！

Asai : *Isoganaito minna modotte kichauyo! henji!*

Asai : Cepat mereka akan kemali beberapa menit! jawab!

江崎 : もう…はい！

Ezaki : *Mou...Hai!*

Ezaki : *Ya!*

(Osen/1/00:20:17-00:20:20)

Analisis: telah disebutkan diatas bahwa tempat kejadian tuturan berlangsung di box mobil pengantar barang saat itu Ezaki sedang membersihkan dalam mobil, karean sebagai bawahan Ezaki harus menuruti perintah atasan walaupun dia sedang sibuk, tuturan ekspresif penerimaan ini ditunjukkan dengan "Hai" pada percakapan diatas. Berdasarkan konteks percakapan diatas konteks tuturan mengandung maksim kesepakatan yaitu antara penutur dan mitra tutur dapat terjalin kecocokan dalam komunikasinya.

Temuan 2: Percakapan terjadi di yayasan Kinoshita sebelum pertandingan memasak dilangsungkan. Tuturan terjadi antara penutur yaitu Kinoshita dan mitra tutur yaitu Handa Sen. Tuturan ini termasuk ilokusi ekspresif penerimaan.

木下 : いやあ わざわざありがとうございます おせんさん。嬉しくって昨夜
またまた 飲み過ぎちゃったんだな。
Kinoshita : *Iyaa wazawaza arigatou osen san. Ureshikutte sakuya matamata
nomisugichatandayo.*
Kinoshita : Saya sungguh berterima kasih kamu bisa datang kemari. Saya
sangat senang sampai minum terlalu banyak tadi malam.
半田線 : そうね。わっちも昨日は緊張しちまって ついつい一升酒。
Handasen : *Soune. nechi mo kinou ha kinchoushichimatte tsuitsui isshouzake*
Handasen : Begitulah, saya gugup dan minum banyak sake tadi malam.
(Osen/1/00:50:17-00:50:29)

Analisis: seperti yang disampaikan diatas tuturan berlangsung di yayasan Kinoshita sesaat sebelum pertandingan berlangsung. Tuturan ini termasuk ilokusi ekspresif penerimaan. Hal ini dituturkan oleh Kinoshita dengan berterima kasih banyak untuk dapat memenuhi panggilannya, tuturan ini pun ditanggapi dengan tuturan dengan sama-sama gembira diikuti dengan gugup dan minum sake banyak tadi malam. Walaupun tidak diperjelas dengan “どういたしまして” tetapi tuturan ini sudah menjelaskan maksud yang disampaikan. Maksim yang dapat disimpulkan

dalam tuturan ini adalah kerendahan hatian. Ini dibuktikan dengan tuturan Handa Sen yang tidak menyinggung dan menghargai ucapan terima kasih Kinoshita walaupun Handa Sen sangat terpaksa melakukan pertandingan tersebut.

Temuan 3: Tuturan terjadi di Isshoan dimana Chipindou sebagai penutur sangat bangga dengan Handa Sen. Tindak ilokusi dalam tuturan ini termasuk ilokusi ekspresif penerimaan.

珍品堂 : もう何年も前からそこにあつたように、静かに呼吸して居るじゃねえか。やるねえおせんちゃん。

Chipindou : *Mou nannenmo maekara sokoni attayouni, shizukani kokyushiterujaneeka. Yarunee Osenchan.*

Chipindou : Dia bernafas dengan tenang seolah telah tahunan berada disini. Kerja bagus Osenchan.

半田線 : どういたしまして。

Handasen : *Doutashimashite.*

Handasen : *Sama-sama.*

(Osen/1/00:25:46-00:26:00)

Analisis: Chipindou sangat puas dan bangga karena murah hati telah memberika sebuah benda antik yang tidak murah. Chipindou sangat bangga kepada Handa Sen telah menghargai pemberiannya dengan dia meletakkan pot antik dan menaruhnya di tempat yang semua orang bisa lihat. Pot ini menambah kesan tradisional tempat Isshoan dan menambah kesan yang indah. Handa Sen menghargai pujian Chipindou dengan mengucapkan kata “どういたしまして”. Dengan begitu tindak ilokusi ini termasuk ilokusi penerimaan. Maksim yang dapat digunakan dalam konteks tuturan ini adalah maksim kerendahan hati.

4.3.6 Tindak Ilokusi Penolakan (拒絶する行為 *kyozetsusuru kouei* - *Rejecting*)

Bach dan Harnish (Ibrahim, 1993:41) menyatakan bahwa tindakan ini merupakan suatu bentuk tindakan penolakan atas suatu tindakan petutur. Hal

tersebut dapat dilakukan apabila penutur kurang menghargai tuturan petutur.

Maksud dari pengertian diatas adalah bahwa seseorang mengekspresikan penolakannya dikarenakan sesuatu tindakan tidak setuju dengan tindakan petutur.

Temuan 1: pembicaraan berlangsung di Isshouan ketika para pegawai Isshouan akan mau tidur. Terjadi pembicaraan antara Ezaki dan Kenta senpai. Ilokusi yang ditunjukkan dalam percakapan ini adalah ilokusi ekspresif penolakan.

江崎 : あそうだところで健さん 給料っていくら貰ってんの？

Ezaki : *A souda tokorode kensan kyuuryouutte ikura morattenno?*

Ezaki : Ngomong ngomong Ken-san terima gaji berapa?

健太 : うちの新人は5万円です。月5万円です。

Kenta : *Uchi ha shinjin ha 5man yen desu. Tsuki 5man yen desu.*

Kenta : Disini untuk orang baru lima puluh ribu yen. Perbulan 50.000 yen

江崎 : ウソだろ先輩？

Ezaki : Usodaro senpai?

Ezaki : Senior bohongkan?

(Osen/1/00:18:45-00:18:51)

Analisis: ilokusi ekspresif penolakan merupakan tuturan atas tidak setuju atas suatu tindakan tuturan. Ezaki tidak percaya bahwa gaji yang selama dia bekerja hanya 50.000 yen perbulan menurutnya itu gaji yang kecil untuk hidup di Jepang.

Ezaki tidak percaya apa yang disampaikan Ezaki senpai dengan mengatakan kalau yang dikatakannya itu adalah bohong. Hal ini sudah disimpulkan bahwa dia tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Maksim yang dapat penulis ambil adalah maksim kearifan. Walaupun Ezaki tidak setuju dengan pernyataan senpai akan tetapi pelanggaran kesopanan tidak terjadi dan tetap menghormati apa yang senpai pernyataan walaupun hal itu membuatnya marah.

Temuan 2: peristiwa tutur berlangsung di Isshoan di saat semua pekerja sedang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Tuturan ini termasuk ilokusi penolakan antara petutur Asai dan mitra tutur Ezaki.

浅井 : ヨッちゃ〜ん。ヨッちゃ〜ん!
 Asai : *Yochaaan, Yochaan!*
 Asai : *Yochaaan, Yochaan!*
 江崎 : あの「ヨッちゃん」はやめていただけませんか。
 Ezaki : *Ano (Yochan) ha yamete itadakenaikato.*
 Ezaki : Tolong berhentilah memanggil nama Yochaan.
 (Osen/1/00:22:59-00:21:18)

Analisis: Peristiwa tutur berlangsung di Isshoan di saat semua pekerja sedang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Tuturan ini termasuk ilokusi penolakan antara petutur Asai dan mitra tutur Ezaki. Penolakan Ezaki ini disampaikan dengan dia tidak setuju dengan panggilan baru untuknya. Menurutnya itu terkesan manja dan biasanya panggilan tersebut diutarakan untuk anak kecil. Maksim yang dapat diambil adalah maksim kearifan karena ketidaksetujuan diutarakan dengan halus dengan tidak mengeluarkan ketidaksetujuannya dengan amarah, hal ini dapat melanggar prinsip kesopanan antara atasan dan bawahan.

Temuan 3: tuturan ini terjadi antara 3 penutur, dimana percakapan ini terjadi di asrama Isshoan tempat karyawan tersebut tinggal. Konteks ini termasuk jenis tuturan penolakan karena ada mitra tutur yang tidak setuju akan pernyataan temannya.

玉子 : よく許したよねおせんさん。でもヨッちゃんカッコ
 よくないですか?
 Tamako : *Yoku yurushita yone Osen san. Demo Yocchan kakko yoku
 naidesuka?*
 Tamako : Saya tidak menyangka Osen memaafkannya. Tapi apakah kamu
 pikir Yochan cukup tampan?
 冬子 : おせんさんもしかして!
 Fuyuko : *Osen san moshikashite!*
 Fuyuko : Osen jangan-jangan!
 鈴木 : すみません!それは絶対にあり得ない
 Suzuki : *Sumimasen! Sore ha zettai ni arienai!*
 Suzuki : Maaf tapi itu benar-benar tidak mungkin!
 (Osen/1/00:55:02-00:55:23)

Analisis: Tindak tutur yang disampaikan oleh petutur yaitu Suzuki diatas termasuk tindak tutur ilokusi penolakan dimana dia tidak setuju apa yang dinyatakan teman-temannya. Suzuki merasa Handa Sen adalah orang yang tulus dan baik hati dan menurutnya pernyataan dari Tamako itu sangat bertentangan dengan perilaku Handa sen. Penolakan yang disampaikan Suzuki mengandung maksim kearifan dimana “すみません” menjadi acuan untuk meminimalisir sikap yang kurang sopan terhadap mitra tutur.

4.3.7 Tindak Ilokusi Mengucapkan Selamat (祝福する行為 *shukufukusuru koui* - *Congratulation*)

Mengucapkan selamat merupakan suatu bentuk tindakan mengekspresikan rasa gembira karena petutur menerima kebahagiaan atau keberhasilan dan dapat ditujukan dengan cara mengucapkan selamat. Bach dan Barnish (Ibrahim, 1993:16) menyatakan bahwa penutur dalam mengucapkan selamat kepada petutur dikarenakan sesuatu hal, yaitu apabila penutur mengekspresikan kegembiraan untuk petutur karena adanya kabar baik dan juga untuk menyikapi ujaran penutur sebagai pemenuhan harapan sosial.

Temuan 1: konteks tuturan terjadi ketika pertandingan memasak telah berakhir. konteks tutur ini terjadi antara Ezaki dan Handa Sen. Tindak ilokusi untuk percakapan ini adalah tindak tutur ilokusi mengucapkan selamat.

江崎 : この勝負 おせんさんの勝ち～! いや～ 完勝です。
 Ezaki : kono shoubu Osen-san no kachiii! Iya kanshoudesu.
 Ezaki : pemenangnya adalah Osen-san !. Pemenang sesungguhnya.
 半田仙 : ありがとうね。えっ見てたの?
 Handa sen : arigatoune..e..miteta no?
 Handa sen : terimakasih..loh tadi kamu liat pertandingannya?

(Osen/00:50:50-00:51:00)

Analisis : ucapan selamat disampaikan oleh Ezaki karena Handa Sen telah mengakhiri pertandingan dengan kemenangan. Ezaki sangat bangga karena Handa sen baru pertama bertanding dengan koki profesional yang lebih senior dan berhasil dengan kemenangan. Ilokusi ekspresif yang ditunjukkan Ezaki ini termasuk ilokusi ucapan selamat kepada Handa Sen. Maksim yang dapat diambil penulis dari konteks tutur diatas adalah maksim pujian, karena maksim ini dalam tujuannya adalah seseorang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

Temuan 2: konteks tutur ini adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan orang lain dengan cara memberi pujian. Hal ini disampaikan oleh semua pegawai Isshouan kepada Seiji karena dengan usahanya yang keras akhirnya masakan Isshouan telah mendapat pujian. Kejadian tuturan ini adalah berada di dalam Isshouan.

竜 : もっとできる職人なら見た目をもっとスッキリできるんじゃないねえ。

Ryu : *motto dekiru shokunin nara mita me wo motto sukkiri dekirunjaanee..*

Ryu : jika jadi koki yang lebih handal, dia dapat membuat tampilan yang sangat baik

みんな: おめでとう、せいさん!

Minna : Omedetou, Sei san!

Semua : Selamat, Sei san!

政治 : ご指導 ありがとうございます。

Seiji : *Go shidou arigatou gozaimasu.*

Seiji : Terima kasih banyak.

Analisis: Seperti apa yang telah disampaikan diatas tuturan tersebut terjadi di dalam Isshouan ketika Seluruh pegawai Isshouan memberikan selamat karena telah memberikan pekerjaan dengan baik. Berkat dari usaha dan kerja keras Seiji sebagai kepala koki di Isshouan membuat restaurant ini banyak pujian akan rasanya

termasuk dari pemilik restaurant modern yang ada di Tokyo, hal ini membuat semua bangga termasuk Handa Sen. Dengan begitu ilokusi ini dapat dikatakan tindak tutur ilokusi memberi ucapan selamat. Maksim yang dapat diambil penulis dari konteks tutur diatas adalah maksim pujian, karena maksim ini dalam tujuannya adalah seseorang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

Temuan 3: konteks tuturan terjadi pada ruang makan bersama para pegawai Isshouan semua. Mereka merayakan kemenangan bersama. Tindak tutur ilokusi yang dituturkan Tamako ini merupakan jenis ekspresif mengucapkan selamat.

半田線 : ねえねえ 今夜は早く終わったから。ヨッチちゃんさんの歓迎会で一杯やりに行きましょう。

Handa Sen : *Ne ne..konya ha hayaku owattakara, yocchan san no kankeikai de ippaiyari ni ikimasyou.*

Handa Sen : Senangya kita menyelesaikan dengan cepat, bagaimana kita minum minum seperti pestanya Yocchan?..

みんな : 行きま〜す!

Minna : *Ikimaaasu!*

Semua : Ayo kita lakukan!

玉子 : おめでとう。よくやったね、先生。

Tamako : *Omedetou. Yokuyattane, sensei.*

Tamako : Selamat. Kerja bagus, sensei.

(Osen/1/00:17:32-00:17:39)

Analisis: Seperti yang dijelaskan diatas, konteks tuturan terjadi di ruang makan bersama para pegawai Isshouan, mereka merayakan kemenangan bersama karena telah melakukan pekerjaan dengan baik. Malam ini merupakan malam yang panjang bagi Isshouan karena mendapat tamu yang sangat banyak, penyuguhan makananpun sangat baik dan berkat bantuan dari semua pegawai Isshouan Handa Sen merayakan pesta seperti yang diinginkan semua karyawan. Tamako mengucapkan selamat atas bimbingan Handa Sen atas hasil kerja keras ini. Maksim

yang dapat diambil penulis dari konteks tutur diatas adalah maksim pujian, karena maksim ini dalam tujuannya adalah seseorang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apa saja tindak tutur ilokusi ekspresif menurut teori Bach and Harnish serta bagaimana penggunaan maksim kesopanan yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi ekspresif pada serial drama Osen karya Seiichi Nagumo, Mitsuru Kobota, Yoshinori Shigeyama. Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam drama Osen sebagai berikut :

1. Ucapan ikut berduka (弔う行為 *tomurau koui – Condole*) 1 temuan
2. Meminta maaf (謝罪の行為 *shazai no koui – Apologizing*) 10 temuan
3. Harapan (希望行為 *kibou koui – Bidding*) 3 temuan
4. Mengucapkan salam (挨拶の行為 *aisatsu no koui – Greeting*) 10 temuan
5. Penerimaan (受諾行為 *judaku koui – Accepting*) 11 temuan
6. Penolakan (拒絶する行為 *kyozetsusuru koui – Rejecting*) 11 temuan
7. Mengucapkan selamat (祝福する行為 *shukufukusuru koui – Congratulation*) 6 temuan

Sedangkan kesimpulan maksim kesopanan yang didapat dalam tindak tutur ilokusi ekspresif sebagai berikut:

5. Maksim Kearifan (駆け引きの公理 - *kakehiki no kouri*) 13 temuan

6. Maksim Penerimaan (寛容の公理 – *kanyou no kouri*) 4 temuan
7. Maksim Pujian (是認の公理 – *zenin no kouri*) 6 temuan
8. Maksim Kerendahan Hati (謙讓の公理 – *kenjou no kouri*) 26 temuan
7. Maksim Kesepakatan (同意の公理 – *doui no kouri*) 4 temuan
8. Maksim Simpati (同感の公理 – *doukan no kouri*) 1 temuan

5.2 Saran

Penelitian ini merupakan salah satu contoh dari kajian Pragmatik, masih banyak jenis penelitian pragmatik lainnya yang bisa dilakukan menggunakan sumber data ini. Oleh karena itu, diharapkan kedepannya akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam khususnya mengenai tindak tutur ilokusi yang berhubungan dengan maksim kesopanan, misalnya menganalisa maksim kesopanan pada tindak ilokusi asertif atau lebih menghususkan pada salah satu jenis ilokusi ekspresifnya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Kaswanti Purwo. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum*, Yogyakarta: IKAPI
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghony, Muhammad Djunaedi dan Almanshur, Fuzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Ibrahim, Abd, Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *言語学入門*. Tokyo: Taishukan.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik, Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nur Indah, Rohmani. 2008. *Psikolinguistik: Konsep dan Isu Umum*. Malang: UIN Malang Press.
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspitasari, Hesty. 2009. Penggunaan Strategi Kesantunan Dalam Tindak Tutur Direktif Pada Novel *Memoirs of a Geisha* Karya Arthur Golden. Program S1 Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahardi, Kunjana. 2002. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja

Tim Revisi Pedoman Skripsi. 2011. Pedoman Penulisan Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Widasari, Intan. 2009. Tindak Ilokusi Direktif dalam Drama Hotaru No 2 Episode 1-5 Karya Mizuhasi Fumie. Program S1 Universitas Brawijaya. Malang.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daftar pustaka dari Home Page :

Japanese Language Categories (2015). Diakses pada tanggal 13 Januari 2015. (<http://japanese.about.com/library/weekly/aa092300.japanese.about.com/od/Grammar/a/Expressing-Apologies.htm>, diakses pada 13 Januari 2015)

Judiasari, Melia Dwi. *Penjelasan Pemakaian Tata Kalimat 中級日本語 New Approach Japanese Intermediate Course 日本語研究者教* diakses pada 13 Januari 2014. dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._B_AHASA_JEPANG/196105061_987032-/DIKTAT.pdf, New Approach Japanese Intermediate Course 日本語研究者教材開発室.

Akiko, Aramaki. (1999). *Amerikajin to Nihonjin No Kotowari Hyougen no Hikaku*. yang diakses pada 30 Januari 2015. dari (<http://naosite.lb.nagasakiu.ac.jp/dspace/bitstream/10069/5563/1/KJ0000040199.pdf>)

CURRICULUM VITAE

Nama : Gigih Cahyo Pribadi
NIM : 105110200111047
Program Studi : S1 Sastra Jepang
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 01 Agustus 1992
Alamat Asal : Jalan Joko Kandung RT 1/ RW 2 No 6,
 Kota Blitar
No. Telepon : 082332290057
Alamat Email : tia.cahyo@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN 1 Blitar (1998-2004)
 SMPN 2 Blitar (2004-2007)
 SMAN 1 Blitar (2007-2010)
 Universitas Brawijaya (2010-2015)

SERTIFIKAT

1. JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*) :
 - Lulus *Nihongo Nouryoku Shiken* N5 (2010)
 - Lulus *Nihongo Nouryoku Shiken* N4 (2011)
 - Lulus *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 (2014)
2. Toeic
3. Internet and Computing Core Certification (IC3)

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Origami Kurabu Sastra Jepang (2010)

PENGALAMAN KERJA

- Kuliah Kerja Nyata selama 1 bulan di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Kebudayaan Kota Pasuruan (2013)

Data Temuan Penggunaan Maksim Kesopanan Yang Terdapat Dalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Meminta Maaf

Data	Tindak Tutur	Maksim	Sumber
1	すみませんでした～。いやいや <u>Sumimasendeshita. Iya iya...</u> <u>Maaf sekali</u> おせんさん 電子レンジは金属製の食器を入れると 危ないんだ 卵も <i>Osen san denshi renji ha kinzokusei no shokki wo ireruto abunainda tamago mo.</i> Osen san itu sangat berbahaya jika memasukkan benda metal dan telur ke dalam microwave	Maksim penerimaan Maksim kearifan	(Osen/1/00:37:25-00:37:29)
2	あのさ おせんちゃん。うん。。。水桶 買わない？ <i>anosa osenchan. Unn... mizuoke kawanai?</i> hmm osenchan,, ingin beli ember tidak? <u>申し訳ない</u> <u>Moushiwakenai</u> <u>Maafkan saya</u>	maksim kemurahan hati atau maksim penerimaan	(Osen/1/00:11:43-00:11:53)
3	どうもすみません, あの 大女将さ? 実はですね 今 俺の給料って 5万円なんすよ。 マジって いくらでやって くれませんかね? <u>doumo suimasen, anodaiokami san? jitsu hadesune ima Oreno kyuryoutte gomanen nandesuyo. Bisitto itte yatte kuremasenka?</u> <u>maafkan saya</u> sebenarnya gaji saya hanya lima puluh ribu Yen. Bisakah anda menasehatinya?	maksim kerendahan hati maksim kesepakatan	(Osen/1/00:13:33-00:13:35)
4	お邪魔いたします, 失礼します。 <u>Ojama itashimasu, shitsureishimasu.</u> Maaf mengganggu, permisi. はい どうぞ <i>Hai, douzo.</i> Ya, silahkan.	Maksim kerendahan hati	(Osen/1/00:27:08-00:27:12)
5	ああ こんなもん 食べたもんじゃねえ! 下品だよ 食べたもんじゃねえよ! <i>aa konnamon kuetamon janee! Kehinde yo kuetamonjaneoyo</i> aku tak mungkin memakannya! Rasanya kasar!	Maksim penerimaan	(Osen/3/0035:22-35:50)

	<p>申し訳ございません。 <u>moshiwakegozaimasen</u> saya mohon maaf</p>		
6	<p>生意気なこといってすいませんでした。 <u>namaiki koto itte suimasendeshita.</u> saya mohon maaf telah berkata kurang ajar kepadamu. だいじょうぶよ。 <u>Daijoubuyo.</u> Tidak masalah</p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/3/00:43;2 2-00:43:29)
7	<p>いるわけねえよな...。 <u>iruwakeneeyona.</u> tentu saja tidak disini 遅くなりました。ごめんね。死ぬまでお酒に付き合おうと約束したじゃないですか <u>osokunarimashita.</u> Gommenne..shinumadeosakeni tsukiauto yakusokushita janaika. maaf terlambat. Aku sudah berjanji kepadamu untuk minum sake sampai mati..</p>	Maksim penerimaan Maksim kerendahan hati	(Osen/4/00:32;4 3-00:33:42)
8	<p>失礼いたします。これ油津で取れました「ハリマグロのお作り」です。 <u>Shisureshimasu.</u> Kore aburatsu de toremashita (hari maguro o otsukuri desu <u>Maaf.</u> Ini ikan tuna dari aburatsu</p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/5/00:13;3 3-00:13:35)
9	<p>何やってんだ。もう寝ろ！ <u>nanyatteda, mou nero!</u> apa yang kamu lakukan tidur lagi! すいません！ <u>Suimasen!</u> <u>Maaf!</u></p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/2/00:18;4 2-00:18:46)
10	<p>よかったら一緒に飲みませんか？ <u>yokattara isshouni nomimasenka?</u> maaf, apakah kamu ingin minum bersama kita？ 仕事を持ち帰っててごめんなさいでもどうぞ2人でごゆっくり。 <u>shigoto wo machikaette gomennasai demo douzo futari de yukkuri.</u> aku membawa pekerjaan di rumah, jadi maaf, silahkan kalian menikmatinya.</p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/2/00:26;1 7-00:26:25)

Data Temuan Penggunaan Maksim Kesopanan Yang Terdapat Dalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Ucapan Ikut Berduka

Data	Tindak Tutur	Maksim	Sumber
11	<p>大女将さんと愛し合ってケンカ別れして、だから今でも悩んでるんだって。。。</p> <p><i>Ookami san to aishiatte, kenkawakareshite, dakara imademo nounderundatte..</i></p> <p>dia jatuh cinta dengan Ookami, berpisah setelah pertengkaran, dan sekarang dia menderitanya.</p> <p>かわいそうに。。だから あんげに酒ばっか飲む 妙な女子さなって <i>kawaisouni...dakara angeni sake bakka nomu myounajoshi sanatte</i></p> <p>kasiannya, oleh karena itu dia jadi wanita yang suka minum setiap hari</p>	Maksim kesimpatian	(Osen/1/00:24:13-00:24:22)

Data Temuan Penggunaan Maksim Kesopanan Yang Terdapat Dalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Harapan

Data	Tindak Tutur	Maksim	Sumber
12	<p>包丁なんかもう必要ないだろ。包丁なんかなくなつていくらでも うまい飯は作れる。料理に大事なのは 包丁なんか じゃない。うまいものを 食わせたいと思う気持だ。ぜひやりましたよ。</p> <p><i>houchounankamouhitsuyouandaro. Houchounankanakutatte ikurademo umai meshi ha tsukureru. Ryourinidaiji ni daijinano ha houchounankajanai. Umaimono wo kuwasetaito omoukimochida. zehi yarimashou.</i></p> <p>kamu tidak membutuhkan pisau dapur lagi, iya kan. Kamu dapat memasak makanan enak sebanyak yang kamu inginkan bahkan kamu tak bisa memegang pisau sekalipun. Pisau dapur tidaklah penting. Yang terpenting adalah perasaan ingin menyediakan makanan enak kepada semua orang. Pasti kita lakukan.</p>	Maksim kearifan	(Osen/3/00:41:07-00:41:30)
13	<p>大きくなって本気でうちで働きたいと思ったら、またおいでなさいなね 坊ちゃん</p> <p><i>Ookikunatte genkide uchidehatarakitaito omottara, mata oidenasainane Bocchan.</i></p> <p><u>Ketika kamu sudah besar</u> dan kamu serius untuk bekerja disini <u>maka datanglah kemari lagi ya nak.</u></p> <p>うん、どうもありがとう</p> <p><i>Un, doumo arigatou</i></p> <p>Umm terima kasih</p>	Maksim kesepakatan dan maksim simpati	(Osen/1/00:08:00-00:08:11)
14	<p>そもそもこんなことにはなっていなかったのかもしれないね。もっとみんな幸せになっていたのかもしれない...と 思ったりもする。</p> <p><i>Somosomo konna kotoni ha natte inakattano kamoshirenaine. Motto minna osewani natte itano kamoshirenai.to omottarisuru</i></p> <p>tidak dari hal ini yang akan terjadi. Semoga banyak orang yang akan bahagia...semoga saja</p>	Maksim kesepakatan	Osen/3/00:37:02-00:37:13)

Data Temuan Penggunaan Maksim Kesopanan Yang Terdapat Dalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Salam

Data	Tindak Tutur	Maksim	Sumber
15	<p>ただいま。 <i>tadaïma.</i> <u>Aku pulang.</u> お帰り。 <i>Okaeri..</i> <u>Selamat datang.</u></p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/3/00:45:47-00:45:50)
16	<p>江崎？俺だよほら 野球部の。 <i>Ezaki ? Oredayo hara.</i> Ezaki? Ini aku dari tim baseball. うわ〜岡本先輩！久しぶり、何してんすか？こんなところで。 <i>uuwaa Okamoto Senpai! Hisashiburi, nanshitensuka?konnakotode.</i> wah senior Okamoto! <u>Lama tak bertemu, apa yang kau lakukan disini.</u></p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/2/00:10:19-00:10:27)
17	<p>皆様 『木下クッキングスクール』 創立 60 周年 記念 イベントに ようこそ。 <i>minasama (kinokushita kukkinggu kuuru) souritsu 60 juunen kinen ibento ni yokoso.</i> semuanya, <u>selamat datang di hari ulang tahun yayasan sekolah memasak Kinoshita.</u></p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/1/00:38:23-00:38:25)
18	<p>いらっじゃいませ。お久しぶりでございます。 <i>Irasyaimase. Ohisashiburidegozaimasu</i> <u>Selamat datang. Sudah lama tidak bertemu</u></p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/4/00:38:23-00:38:25)
19	<p>青森から届きました 鴨ロースの脂をじっくり焼き上げました。どうぞ 召し上がってください。 <i>Aomorikara todokimashita kamo roosu no abura wo jikkuriki agemashita. Douzo meshiagatte kudasai.</i></p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/5/00:34:26-00:34:30)
20	<p>おはよう。 <i>Ohayou</i> <u>pagi</u> おはよう。起きてるんだったらさあなたの分も作っといてくれよ。</p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/2/00:23:28-00:23:28)

	<u>Ohayou. Okiterundattarasa anata no bun mo tsukutte itekureyo.</u> Pagi. Jika kamu bangun, mengapa tak engkau buatkan untukku juga		
21	<u>おはよう</u> <u>Ohayou</u> <u>pagi</u> あなた～今日は 朝から仲よし味噌汁よ。 <i>Anataa kyou ha asa kara nakayoshi misojiruyo.</i> Sayang, pagi ini kita akan makan miso bersama	Maksim kerendahan hati	(Osen/2/00:28:2 8-00:28:35)
22	<u>ごちそうさまでした!</u> <u>Gochisousamadeshita!</u> Terima kasih atas makanannya!	Maksim kerendahan hati	(Osen/1/00:08:0 0-00:08:11)
23	<u>こんばんは。</u> <u>Konbanwa.</u> <u>Selamat malam.</u> いらっしやいませ。木下さん こんな お天気の中 ようこそ。 <i>Irrashaimase. Kinoshita san konna otenkino naka yokoso.</i> <u>Selamat datang. Tuan kinoshita terima kasih telah datang di cuaca begini.</u>	Maksim kerendahan hati	(Osen/1/00:15:2 7-00:15:30)
24	ふるふき大根でございます。 <i>Furofuki daikon gozaimasu.</i> Silahkan ini lobak jepang masih panas. <u>あ～いいねえ。いただきます。</u> <i>Aaa~iine. Itadakimasu.</i> Aaa~enaknya. <u>Selamat makan.</u>	Maksim kerendahan hati	(Osen/1/00:15:4 5-00:15:47)

Data Temuan Penggunaan Maksim Kesopanan Yang Terdapat Dalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Penerimaan

Data	Tindak Tutur	Maksim	Sumber
25	急がないと みんな戻って来ちゃうよ！ 返事！ <i>isoganaito minna modotte kichauyo! henji!</i> cepat mereka akan kemali beberapa menit! jawab! <u>もう… はい!</u>	Maksim kesepakatan	(Osen/1/00:20:1 7-00:20:20)

	<u><i>mou....Hai!</i></u> <u><i>ya!</i></u>		
26	いやあ わざわざ ありがとう おせんさん。嬉しくって 昨夜 またまた 飲み過ぎちゃったんだな。 <u><i>iya wazawaza arigatou osen san. Ureshikutte sakuya matamata nomisugichatandayo.</i></u> saya sungguh berterima kasih kamu bisa datang kemari. Saya sangat senang sampai minum terlalu banyak tadi malam. そうね。わっちも 昨日は緊張しちまって ついつい 一升酒。 <u><i>soune..nechi mo kinou ha kinchoushichimatte tsuitsui isshouzake</i></u> begitulah.,saya gugup dan minum banyak sake tadi malam.	Maksim kerendahan hati	(Osen/1/00:50:17-00:50:29)
27	もう 何年も前から そこにあつたように、静かに呼 吸してるじゃねえか。やるねえ おせんちゃん。 <u><i>mou nannenmo maekara sokoni attayouni, shizukani kokyuuushiterujaneeka. Yarunee Osenchan.</i></u> dia bernafas dengan tenang seolah telah tahunan berada disini. Kerja bagus Osenchan. どういたしました。 <u><i>Douitashimashite.</i></u> <u><i>sama-sama.</i></u>	Maksim kerendahan hati	(Osen/1/00:25:46-00:26:00)
28	月の間さん 急いで。 Tsuki no monosan osoide Cepat ke ruang Tsuki はい。 <u><i>Hai.</i></u> <u><i>Ya.</i></u>	Maksim kerendahan hati	(Osen/1/00:15:38-00:15:40)
29	女将 お代わりは できんのか？ Okami kawari ha dekin no ka? Okami bolehkah aku minta tolong へい 喜んで。 <u><i>Hei yorokonde.</i></u> <u><i>Iya, dengan senang hati</i></u>	Maksim kerendahan hati	(Osen/2/00:39:37-00:39:40)
30	だつて タコ引きさんのことをずっと 父親だつて思ってたんですよ？ <u><i>Date Tahohikisan no koto wo zutto chichi oya date omotetandesuyo?</i></u> Karena dia yakin Takohiki adalah ayah kandungnya.	Maksim kerendahan hati	(Osen/4/00:30:37-00:30:41)

	<p>確かになあ。 <u>tashikani naa</u> kamu betul</p>		
31	<p>みんなで考えましょうよ。どうしたら『一升庵(しょういおり)』にとって一番いいことなのか。 minnade kangaetemashouyo doushitara (isshouan) ni totte ichiban iito nanoka? mari berfikir sama-sama, apa yang terbaik buat Isshoan. そうだなうん。やろうやろう。 <u>Soudana un. Yarouyarou</u> <u>Benar-benar. kita akan lakukan.</u></p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/3/00:27:22-00:27:23)
32	<p>それぞれの個性を引き立たせるためにこういう形になったそうです。 Sorezoreno kosei wo hikitaseru tameni kouiukatachi ni nattasoudesu. Dia mengiris itu kedalam bagian yang berbeda untuk menekankan masing-masing karakter なるほどな。 <u>Naruhodona</u> <u>Aku mengerti</u></p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/3/00:27:37-00:27:40)
33	<p>これ以外にタコ引きさんが写っている写真は1枚もなく。きっと母が何らかの理由で処分してしまったんだと思うんですけど。 Kore igaini takohiki san ga utsutteiru shashin ha 1 mai monakushiite. Kitto hahaga nanraka no ryu de shobun shiteshimataandato omoundesukedo Saya tidak bisa menemukan foto Takohiki san kecuali ini, mungkin ibu saya menghapusnya untuk beberapa alasan そうだろうな。 <u>aoudarouna</u> <u>aku mengerti</u></p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/4/00:33:16-00:33:25)
34	<p>こんなにうまいのならおらが切られて道理だって納得して、改心するってそういうハラか。 Konnani umainnara oraga kirarete touri date natsutokushiite, kaishin surutte souiu haraka Saya makan masakannya dan saya puas ketika itu benar jika dia memecatku, sejak dia bisa membuat makanan enak, kamu ingin aku terkesan bagaimana ceritanya berjalan kan? なるほど <u>naruhodo</u> <u>Saya mengerti</u></p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/4/00:09:50-00:09:55)

35	<p>目覚めました?今日はないんだろ豆あ...もう寝る! <i>Mezamemashita?kyouhanaindarouamea....mou nero!</i> Kamu sudah terbangun?kamu tidak perlu negsortir kedelai lagi...tidurlah <u>あ...ありがとうございます。</u> <i>a...arigatougozaimasu</i> <u>a terimakasih banyak</u></p>	Maksim kerendahan hati	(Osen/4/00:18:53-00:18:59)
----	---	------------------------	----------------------------

Data Temuan Penggunaan Maksim Kesopanan Yang Terdapat Dalam Tindak Tutur Illokusi Ekspresif Penolakan

Data	Tindak Tutur	Maksim	Sumber
36	<p>あ そうだ ところで健さん 給料っていくら貰ってんの? <i>a souda tokorode kensan kyuuryoutte ikura morattenno?</i> ngomong ngomong Ken-san terima gaji berapa? うちの新人は5万円です。月5万円です。 <i>uchi ha shinjin ha 5man yen desu. Tsuki 5man yen desu.</i> disini untuk orang baru lima puluh ribu yen. Perbulan 50.000 yen <u>ウソだろ先輩?</u> <u>usodaro senpai?</u> <u>senior bohongkan?</u></p>	Maksim kearifan	(Osen/1/00:18:45-00:18:51)
37	<p>ヨッちゃ〜ん。ヨッちゃ〜ん! Yochaaan, Yochaan! Yochaaan, Yochaan! あの「ヨッちゃん」はやめていただけないかと。 Ano (Yochan) ha yamete itadakenaikato. <u>tolong berhentilah memanggil nama Yochaan.</u></p>	Maksim kearifan	(Osen/1/00:22:59-00:21:18)
38	<p>よく許したよね おせんさん。でも ヨッちゃん カッコ よくないですか? <i>Yoku yurushita yone Osen san. Demo Yocchan kakko yoku naidesuka?</i> saya tidak menyangka Osen memaafkannya. Tapi apakah kamu pikir Yochan cukup tampan? おせんさん もしかして! <i>Osen san moshikashite!</i> Osen jangan-jangan! <u>すみません! それは絶対にあり得ない</u></p>	Maksim kearifan	(Osen/1/00:55:02-00:55:23)

Brawijaya	<u>sumimasen! Sore ha zettai ni arienai!</u> <u>maaf tapi itu benar-benar tidak mungkin!</u>	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
Brawijaya	お口に合わなかったでしょうか? <u>Okuchiniawanakattadeshouka?</u> Apakah anda tidak menyukainya ああ こんなもん食えたもんじゃねえ! <u>Aa konnamon kuetamonjane!</u> <u>Tidak mungkin aku memakannya!</u>	Maksim kearifan	(Osen/4/00:40:02-00:40:23)
Brawijaya	うちで働いていただいても 構わないですよ。 <u>Uchi de hataraitetadaitemo kamawanaindesuyo</u> Aku tidak keberatan jika kamu dapat bekerja disini. すみません…つつたつて おりゃあ 包丁も使えねえし <u>Sumimasen...ttsutaetearyaa houchoumo tsukaeneeshi</u> <u>Maaf tapi aku tak bisa memegang pisau</u>	Maksim kearifan	(Osen/5/00:30:13-00:30:20)
Brawijaya	大体 大女将は厳し過ぎるって。 <u>Daitai ookami ha sugirutte..</u> Kebanyakan okami terlalu kasar え〜? そんなことないじゃん だつてさ <u>Eee? Sonnakotonaijandattsa..</u> <u>Ee? Menurutku bukan begitu</u>	Maksim kearifan	(Osen/5/00:43:02-00:43:10)
Brawijaya	「誰かに聞かれたら」って? この店ですか? <u>Darekkaniakaretaratte?konomisedesuka?</u> Siapa yang bisa membukanya? Bukannya took ini? う〜ん そうっすけど夜になんねえと 出て来ねえんじゃねえかな。 <u>Uuuun sousukedooharu ni nanneeto dete koneenjaneekanaa.</u> <u>Hmmm... tapi aku tak yakin jika akan muncul sampai malam</u>	Maksim kearifan	(Osen/3/00:08:12-00:08:20)
Brawijaya	ほれ見ろ やっぱり 出でてほしかつたんだよ。 <u>Hore miru yappari dettete hoshikattandayo</u> Lihat, apa yang kukatakan padamu. Dia menginginkannya untuk meninggalkannya. い〜や ありゃ メチャクチャ怒ってるよ。 <u>Iiya arya mechakucha okutteruyo.</u> <u>Tidak...dia sangat marah sekarang</u>	Maksim kearifan	(Osen/3/00:24:10-00:24:15)

44	<p>これ形がわるいけど、おいしいわよ。 <i>Kore katachi ga warui kedo, oiishiwayo.</i> Meskipun bentuknya jelek, tapi enak lo. ありがとう。でも本当に食欲ないって。 <i>Arigatou. demo hontouni shokuyoku naitte.</i> Terima kasih. Tapi aku tidak nafsu makan.</p>	Maksim kearifan	(Osen/4/00:16:20-00:16:28)
45	<p>それでね玉子ちゃん、よかったら来てくれてね。政治のパーティー。 <i>Soredene Tamakochan, yokattara kite kurete ne. seijino party.</i> Tamako, maukah kau datang di pesta nya Seiji? 素敵。でもすみません。その日は約束があつて。 <i>Suteki. Demosumimassen. Sono hi ha yakusokuga atte.</i> Wah pasti pesta yang indah. Tapi maaf, aku ada janji pada hari itu.</p>	Maksim kearifan	(Osen/4/00:20:30-00:20:37)
46	<p>何かからお手伝いしましょうか <i>Nani kara otetsudai mashouka?</i> Aku harus bantu dari mana? いいえ。自分でやります。 <i>Iidesu. Jibun de yarimasu</i> Tidak apa-apa. Aku akan melakukannya sendiri.</p>	Maksim kearifan	(Osen/5/00:16:08-00:16:12)

Data Temuan Penggunaan Maksim Kesopanan Yang Terdapat Dalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Selamat

Data	Tindak Tutur	Maksim	Sumber
47	<p>この勝負おせんさんの勝ち～！おめでとう、よくやったね。 <i>kono shoubu Osen-san no kachiii! Omedetou, yokuyattane.</i> pemenangnya adalah Osen-san ! .selamat. kerja bagus. ありがとうね。えっ見てたの？ <i>arigatoune..e..miteta no?</i> terimakasih..loh tadi kamu liat pertandingannya?</p>	Maksim pujian	(Osen/00:50:50-00:51:00)

48	<p>もっとできる職人なら見た目をもっとスッキリできるんじゃないかね <i>motto dekiru shokunin nara mita me wo motto sukkiri dekirunjaanee..</i> Tapi jika jadi koki yang lebih handal, dia dapat membuat tampilan yang sangat baik おめでとう、せいさん! <u>Omedetou, sei san!</u> <u>Selamat, sei san!</u> ご指導ありがとうございます。 <i>Go shidou arigatou gozaimasu</i> Terima kasih banyak</p>	Maksim pujian	(Osen/4/00:12:43-00:12:55)
49	<p>心より感謝し、御礼申し上げる次第でございます。 <i>Kokoro yori kansha shi, anreimoushi ageru shidai gozaimasu.</i> Tororo Meshi mu yang luar biasa, saya sampaikan terima kasih paling dalam kepadamu.</p>	Maksim pujian	(Osen/3/00:38:21-00:38:30)
50	<p>おめでとう、せいさん! とろろ飯は 飯が とろろに泳ぐぐらいじゃねえと 本当のとろろ好きは 食った気がしねえんだ。 <i>Omedetou, sei San! Tororo meshi ha meshi ga tororoni oyogu gurai janeeto hontouno tororo suki ha tabettakiga shineenda</i> Selamat Seisan! Orang yang sangat suka Tororo Meshi, akan menikmati rasanya sampai muncul seperti tororo berenang di atas nasi. ありがとうございます <u>Arigatou gozaimasu</u> <u>Terima kasih banyak</u></p>	Maksim pujian	(Osen/3/00:39:23-00:39:30)
51	<p>板長 これ最高ですよ、これまずいって人いないですよ <i>Itachou kore saiko desuyo, kore mazu itte hitoinaidesuyo</i> Sensei, ini benar benar sangat enak, saya yakin tak ada orang yang berkata tidak enak..</p>	Maksim pujian	(Osen/4/07:43-00:07:50)
52	<p>たまらん! 酒の締めには この とろろ飯, おめでとう! <i>Tamaran! Sake no shimeniha kono tororo meshi, Omedetou!</i> Luar biasa ! ini akan menjadi Tororo Meshi setelah berakhir dengan sake, selamat!</p>	Maksim pujian	(Osen/4/00:10:00-00:10:10)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145

Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id - http://www.fib.brawijaya.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Gigih Cahyo Pribadi
2. NIM : 105110200111047
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik – Pragmatik
5. Judul Skripsi : Penggunaan Maksim Kesopanan Dalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Serial Drama Osen
6. Tanggal Mengajukan : 20 Maret 2014
7. Tanggal Selesai Revisi : 2 Februari 2015
8. Nama Pembimbing : I. Nadya Inda Syartanti, M.Si
II. Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	20 Maret 2014	Persetujuan judul	Nadya Inda Syartanti, M.Si	
2	27 Mei 2014	Pengajuan BAB I	Nadya Inda Syartanti, M.Si	
3	12 Juni 2014	Bimbingan BAB I & II	Nadya Inda Syartanti, M.Si	
4	20 Juni 2014	Revisi BAB I - II	Nadya Inda Syartanti, M.Si	
5	26 Juni 2014	Revisi I - III	Nadya Inda Syartanti, M.Si	
6	28 Juni 2014	Revisi I - III	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
7	7 Juli 2014	ACC SEMPRO	Nadya Inda Syartanti, M.Si Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
8	21 Oktober 2014	SEMPRO	Nadya Inda Syartanti, M.Si Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
9	6 Januari 2015	Pengajuan BAB V	Nadya Inda Syartanti, M.Si	
10	12 Januari 2015	Revisi BAB I - V	Nadya Inda Syartanti, M.Si	
11	13 Januari 2015	Revisi BAB I - V	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
12	14 Januari 2015	ACC SEMHAS	Nadya Inda Syartanti, M.Si Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
13	16 Januari 2015	SEMHAS	Nadya Inda Syartanti, M.Si Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
14	23 Januari 2015	Revisi SEMHAS	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
15	26 Januari 2015	Revisi SEMHAS	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
16	27 Januari 2015	ACC Ujian Skripsi	Nadya Inda Syartanti, M.Si Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D. Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
17	28 Januari 2015	Ujian Skripsi	Nadya Inda Syartanti, M.Si Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D. Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
18	2 Februari 2015	Revisi Akhir	Nadya Inda Syartanti, M.Si	

		Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
		Agus Budi Cahyono, M.Lt.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 4 Februari 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Nadya Inda Syartanti, M.Si
NIP. 19790509 200801 2 015

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D
NIP. 19790509 200801 2 015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001